

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan periode 2020-2022)**

SKRIPSI



Oleh :
HIKMAH APRILIA
NIM:105731134217

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan periode 2020-2022)**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

**Hikmah Aprilia
NIM: 105731134217**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, Skripsi ini penulis persembahkan:

Untuk kedua orang tuaku tercinta Alm. Bapak Djamaluddin Syam dan Ibu Masriah yang selalu memberikan kasih sayang serta melantikkan Do'a-do'a tulusnya di setiap prosesku. Terima kasih sudah memfasilitasi dan mengantarkan saya sampai ditempat ini, penulis persembahkan karya ilmiah sederhana ini dan gelar sarjana untuk bapak dan ibu terkhusus untuk Alm. Bapak yang Insya Allah sudah bahagia di alam sana...

Untuk kakakku tersayang Fitri Sea yang selalu mendukung, menenangkan dan memotivasi saya untuk menyelesaikan pendidikan Ini.

Untuk keluarga tercinta dan terdekatku serta untuk teman-teman seperjuanganku yang tulus, ikhlas, mendoakan dan memberi semangat sehingga dapat menyelesaikan pendidikan.

MOTTO HIDUP

Maka tunggulah hari yang sangat indah itu. jangan berputus asa dulu, jangan nyerah dulu, jangan berhenti berharap dulu, katakan saja "gapapa deh, gapapa deh". walaupun harus teriak, nangis dan terluka gapapa ya Allah, gapapa ya Allah. sampai Allah bilang udah yah sekarang udah selesai, aku ganti sekarang dengan episode berikutnya, kamu akan dapatkan semua kebaikan di langit dan di bumi sampai kamu sendiri heran dan tidak bisa membendungnya

(Ustadz Hanan Attaki)

Maka, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

(Q.S. Al- Insyirah ayat 5 – 6)

Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam-pun tidak dapat mendahului siang masing-masing beredar pada garis edarnya.

(Q.S. Yasin Ayat 40)

Sesungguhnya urusan-nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu.

(Q.S Yasin Ayat 82)



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.295 Gedung Iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Periode 2020-2022)

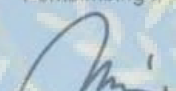
Nama Mahasiswa : Hikmah Aprilia
No.Stambuk/NIM : 105731134217
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 20 Juli 2024 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

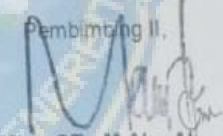
Makassar, 14 Muharram 1446 H
20 Juli 2024 M

Menyetujui,

Pembimbing I,


Dr. Muhammad Nasrun, S.ST., M.Si., Ak., CA
NIDN: 09008801

Pembimbing II,

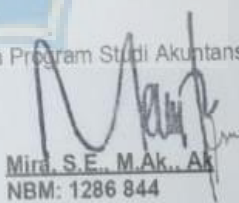

Mira, SE, M.Ak., Ak
NIDN: 0903038803

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,


Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651 507

Ketua Program Studi Akuntansi,


Mira, S.E., M.Ak., Ak
NBM: 1286 844



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl.Sultan Alauddin No.295 Gedung Iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Hikmah Aprilia, NIM : 105731134217 diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0008/SK-Y/62201/091004/2024 Tanggal 14 Muharram 1446 H/ 20 Juli 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 14 Muharram 1446 H
20 Juli 2024 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwaria Suarni, S.E., M.ACC
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Ansyarif khalid, S.E., M.Si., Ak., CA
2. Dr. Muhammad Nasrun, S.ST., M.Si., Ak., CA
3. Mira, SE., M.Ak., Ak
4. Masrullah, SE., M.Ak

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar


Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651 507



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.295 Gedung Iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hikmah Aprilia
Stambuk : 105731134217
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Periode 2020-2022)

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi Yang Saya Ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI Hasil Karya Sendiri, Bukan Hasil Jiplakan dan Tidak Dibuat Oleh Siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 14 Muharram 1556 H
20 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,

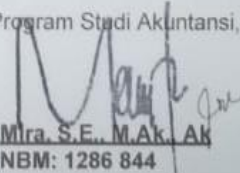

Hikmah Aprilia
NIM: 105731134217

Diketahui Oleh,

Dean Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,

Ketua Program Studi Akuntansi,


Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651 507


Mira, S.E., M.Ak., Ak
NBM: 1286 844

HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hikmah Aprilia
Stambuk : 105731134217
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Periode 2020-2022)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 14 Muharram 1446 H
20 Juli 2024 M

Yang Membuat Pernyataan,


Hikmah Aprilia
NIM: 105731134217

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah tiada hentinya penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Salam dan Shalawat tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan salah satu nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Muhammad Nasrun, S.ST.,M.Si.,Ak.CA selaku Pembimbing I dan kepada Ibu Mira, SE.,M.Ak.,Ak selaku Pembimbing II penulis yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing, mengarahkan, memberi masukan dan memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan lebih istimewa ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tua Alm. Bapak Djamaluddin Syam dan Ibu Masriah yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan selalu memanjatkan Do'a – Do'a tulus tanpa pamrih. Dan kepada kakak tercinta Fitri Sea dan kakak ipar saya Muh. Khaidir Jailani yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga saat ini. Serta seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan

Do'a restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang dalam kehidupan di dunia sampai akhirat. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira, SE.,M.Ak.,Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Masrullah SE.,M.Ak selaku Sekertaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi Akuntansi angkatan 2017 terkhusus kepada kelas Ak.17/i yang selalu belajar bersama dan tidak sedikit memberikan bantuannya dan dorongannya dalam aktivitas studi penulis.

8. Seluruh Perusahaan Perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang menyediakan data untuk membantu peneliti dalam penyusunan tugas akhir ini.
9. Terima kasih kepada keluarga Bapak Ilham dan Ibu Fitria Kadir beserta anak-anaknya Faqih, Fiqri dan Fauzi yang sudah menjadi Rumah kedua bagi penulis yang telah memberikan fasilitas tempat tinggal dan menemani selama proses perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
10. Terima kasih kepada seluruh kerabat tercinta yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almater kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi Fii Sabilil Haq Fastabiqul Khairat, Wassalamualaikum Wr. Wb

Makassar, 14 Muharram 1446 H
20 Juli 2024 M

Penulis,

Hikmah Aprilia

ABSTRAK

HIKMAH APRILIA, 2024, Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Bapak Muhammad Nasrun selaku pembimbing I dan Ibu Mira selaku pembimbing II.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governace* (Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit) dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Sampel penelitian ini diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan metode dokumentasi *annual report* dan *sustainability* perusahaan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel *Good corporate governance* (dewan komisaris, dewan direksi, komite audit) dan variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*returen on asset*) perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. dan secara persial menunjukkan bahwa dewan komisari berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan sementara dewan direksi, komite audit dan CSR tidak berpengaruh secara persial terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang tercatat di bursa efek indonesia tahun 2020-2022.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, ROA, Bursa Efek Indonesia

ABSTRACT

HIKMAH APRILIA, 2024, The Influence of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility on the Financial Performance of Banks Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2020-2022 Period, Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University, Makassar. Supervised by Mr. Muhammad Nasrun as supervisor I and Mrs. Mira as supervisor II.

This research is a type of quantitative descriptive research with the aim of determining the influence of Good Corporate Governance (Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee) and Corporate Social Responsibility on Banking Financial Performance listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. This research sample was taken from the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id) using a purposive sampling method with certain criteria. The type of data used in this research is secondary data obtained using the company's annual report and sustainability documentation method using the multiple linear regression analysis method.

The results of this research show that by using statistical calculations through the Statistical Package for the Social Science (SPSS) version 25 application, that together (simultaneously) the Good Corporate Governance variable (board of commissioners, board of directors, audit committee) and the Corporate Social Responsibility variable have an effect on the financial performance of banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. and partially shows that the board of commissioners has a significant negative influence on financial performance while the board of directors, audit committee and CSR do not have a partial influence on the financial performance of banking companies listed on the Indonesian stock exchange in 2020-2022.

Keywords: Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, ROA, Indonesian Stock Exchange

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Teori sinyal (<i>Signaling theory</i>).....	10
2. Teori Stakeholder (<i>Stakeholder theory</i>)	11
B. <i>Good Corporate Governance</i>	12

1. Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	12
2. Tujuan Penerapan <i>Good Corporate Governance</i>	13
3. Manfaat dari penerapan <i>Good Corporate Governance</i>	14
4. Prinsip – Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	16
5. Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i>	19
C. Corporate Social Responsibility	23
1. Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i>	23
2. Manfaat CSR Bagi Perusahaan	25
3. Manfaar CSR bagi pemerintah.....	25
D. Kinerja Keuangan	26
E. Sektor Perbankan.....	28
F. Bursa Efek Indonesia.....	28
G. Penelitian Terdahulu.....	30
H. Kerangka Penelitian	37
I. Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis dan Sumber Data	44
B. Objek Penelitian	44
C. Populasi Dan Sampel	44
D. Operasional Variabel	46
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Metode Analisis Data.....	49
1. Analisis Statistik Deskriptif	49
2. Asumsi Klasik	49
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	53

4. Uji Hipotesis.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	57
B. Hasil Penelitian.....	59
1. Hasil Statistik Deskriptif	59
2. Asumsi Klasik	62
a. Hasil Uji Normalitas.....	62
b. Hasil Uji Multikolinieritas	63
c. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	65
d. Hasil Uji Autokorelasi	66
3. Analisis Regresi Berganda.....	67
4. Uji Hipotesis.....	69
a. Uji Parameter Individual (Uji T)	69
b. Uji Simultan (Uji F)	71
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	72
C. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1	Kriteria Sampel Penelitian	45
Tabel 3.2	Daftar Sampel Penelitian	46
Tabel 3.3	Variabel Oprasional.....	48
Tabel 4.1	Data Penelitian.....	57
Tabel 4.2	Hasil Uji Deskriptif.....	59
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas.....	63
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas	64
Tabel 4.5	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	65
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi	66
Tabel 4.7	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	67
Tabel 4.8	Hasil Uji Persial (Uji T)	69
Tabel 4.9	Hasil Uji Simultan (Uji F)	71
Tabel 4.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	73

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Penelitian	37



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ditengah kondisi makroekonomi yang masih dipenuhi ketidakpastian, inflasi, tren suku bunga, dan konflik geopolitik, menjadikan sektor perbankan menjadi salah satu sektor yang cukup prospektif dan memiliki potensi yang positif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Indonesia.

Dalam PR No. 090/Bei.SPR/10-2023 tercatat bahwa saham perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia menguasai 33% kapitalisasi pasar modal di Indonesia. Saham perbankan mendominasi diantara saham-saham yang likuid dan kapitalisasi pasar besar menimbulkan persaingan yang kompetitif dalam pasar modal. Hal tersebut mengharuskan perusahaan perbankan untuk menjaga dan meningkatkan kinerjanya, karena Investor dalam membuat keputusan investasi cenderung melihat peluang dalam portofolio dan mencari keuntungan investasi dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan dalam suatu periode yang dapat diketahui melalui analisis menggunakan rasio keuangan (Yan Christin Br. Sembiring., et al : 2019).

Para Investor baik didalam maupun diluar negeri tertarik berinvestasi Pada perusahaan perbankan di Indonesia karena tingkat pengembalian aset atau *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan perbankan di Indonesia menduduki posisi yang tertinggi pertama di Asia Pasifik (cnbcindonesia.com, 3 Agustus 2023). *Return On Asset (ROA)* adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dari segi

kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (laba) dari setiap aset dengan cara memaksimalkan aset yang dimiliki dalam kegiatan operasional bisnisnya. Kinerja keuangan dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen harus disajikan dengan rapi dan sistematis, karena berisi informasi mengenai kondisi dan posisi keuangan perusahaan yang dibutuhkan oleh pihak interen maupun pihak eksteren perusahaan dalam membuat keputusan. Hasil dari laporan keuangan berkaitan dengan pengukuran dan evaluasi kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik adalah wujud dari penerapan *Good Corporate Governance*.

Penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia belum terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari tingginya kasus kecurangan (*fraud*) yang terjadi. Berdasarkan rilis *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* bertajuk *Asia-Pacific Occupational Fraud 2022: A Report to the Nations*, Indonesia berada di peringkat ke-4 sebagai negara dengan jumlah *fraud* di tahun 2022, tercatat sebanyak 23 kasus. *fraud* dengan jumlah terbesar di Indonesia adalah korupsi sebanyak 64%, Penyalahgunaan aktiva atau kekayaan negara dan perusahaan sebanyak 28,9% dan *fraud* laporan keuangan sebesar 6,7% (Kompas.com, 10 April 2023). Selain itu Kurangnya perhatian terhadap masalah *Good Corporate Governance* menjadi akibat dari banyaknya perusahaan yang tutup dan tidak beroperasi lagi. Seperti kasus tindak pidana korupsi penyalahgunaan penggunaan rekening kredit nasabah Bank BRI kantor cabang Pangkep Tahun 2016-2022 (antaranews.com 25/09/2023), dan kasus *fraud* yang terjadi pada tiga bank perkreditan rakyat yang gulung tikar yaitu BPR Bagong Inti Marga, BPR Karya Remaja

Indramayu dan BPR Indotama UKM Sulawesi (cnbcindonesia.com 24/11/2023).

Bank sebagai lembaga yang menghimpun, mengelola dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat maka penting untuk menjaga kepercayaan publik. Penerapan *Good Corporate Governance* merupakan upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan dan menjaga integritas perusahaan dan menumbuhkan kepercayaan stakeholders sehingga perusahaan dapat menghadapi persaingan bisnis (Rusdiyanto., et al, 3:2019). Konsep *Good Corporate Governance* yaitu memberikan hak investor atau pemegang saham untuk memperoleh informasi yang benar, akurat dan tepat waktu. Dalam berinvestasi, investor membutuhkan informasi akurat mengenai kondisi suatu perusahaan. Namun adanya asimetri informasi membuat investor kesulitan dalam mengambil keputusan investasi. investor yang memiliki informasi yang akurat mengenai kondisi perusahaan akan lebih berpeluang untuk memperoleh keuntungan. sebaliknya investor yang tidak memiliki informasi yang akurat akan sulit dalam memperoleh keuntungan yang maksimal karena investor tidak dapat mengetahui perusahaan mana saja yang berpotensi untuk mendapatkan profit yang besar.

Selain dari penerapan *Good Corporate Governance*, kepedulian perusahaan terhadap permasalahan sosial juga menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Penerapan *Corporate Social Responsibility* sebagai upaya perusahaan mempertahankan bisnisnya ditengah persaingan yang selektif. *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) atas masalah sosial, ekonomi dan lingkungan. Penerapan *Corporate Social*

Responsibility merupakan hal baru yang menjadi perhatian perusahaan-perusahaan di Indonesia, karena munculnya kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh ulah manusia, seperti pembuangan limbah yang sembarangan, penebangan liar, terjadinya polusi, kualitas dan keamanan produk yang buruk, penggunaan sumber daya yang tidak tepat dan berlebihan. Selain itu upaya pemerintah agar perusahaan menerapkan praktik dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* telah diatur dalam undang-undang perseroan terbatas No. 40 tahun 2007 pasal 66 dan pasal 74 yang mengatur perseroan dengan kegiatan usaha dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (Margret & D. Saragih: 2020)

Penerapan *Corporate Social Responsibility* yang tidak terlaksana dengan baik dapat dilihat dari kasus yang terjadi pada PT Semen Tonasa atas dugaan tidak adanya transparansi kepada masyarakat sekitar terkait adanya anggaran yang digelontorkan untuk pengelolaan *Corporate Social Responsibility*. Masyarakat hanya mendapatkan dampak negatif dari kegiatan operasional perusahaan seperti hujan debu, asap tebal dan kebisingan saat pabrik beroperasi (ekonomi.republika.co.id rabu, 22/6/2011). Kasus pengoperasian proyek Tangguh LNG Teluk Bintuni yang tidak pernah mempublikasikan secara transparan sumber dana *Corporate Social Responsibility* perusahaan (news.detik.com Rabu, 23 Agustus 2023).

Good Corporate Governance dan *Corporate Social Responsibility* dalam praktiknya, diharapkan dapat mempertahankan perusahaan ditengah persaingan bisnis yang ketat serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi investor. *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk penerapan dari

prinsip *Good Corporate Governance* yaitu *responsibility* dan *transparency*. Bentuk *responsibility* perusahaan bertujuan untuk meyakinkan para investor bahwa perusahaan dalam menjalankan bisnisnya bertanggung jawab dengan memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Sedangkan *transparency* yaitu bertujuan positif untuk meyakinkan investor bahwa perusahaan tidak menutupi kejadian apapun yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan. *Good Corporate Governance* membutuhkan mekanisme seperti pihak manajemen, dewan komisaris, pemegang saham dan *stakeholders* lainnya (Purno: 2013). mekanisme yang baik dapat memberikan kontribusi secara optimal untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Meningkatkan Kinerja perusahaan terutama kinerja keuangan, merupakan salah satu faktor yang akan dinilai investor saat mempertimbangan keputusan investasi pada suatu perusahaan. Investor akan mengetahui seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan serta mendapatkan modalnya kembali.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Menurut penelitian Anindia Nur Rizkita Awalia (2022) yang mengamati perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2020 mendapatkan hasil bahwa secara simultan terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan. Secara persial *Good Corporate Governance* dengan indikator ukuran dewan komisaris, dewan direksi, komite

audit dan *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Temuan yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Inge Andhitya Rahmawati, Brady Rikumahu, Vaya Juliana Dillak (2017) yang mengamati Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite audit dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan pada studi kasus Perusahaan sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 dengan hasil yang diperoleh bahwa secara simultan variabel Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite audit dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara parsial Variabel Dewan Direksi dan Dewan Komisaris berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. sedangkan variabel Komite Audit dan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPOTARE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan Periode 2020-2022)”**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah proporsi dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2020-2022?
2. Apakah proporsi dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2020-2022?
3. Apakah proporsi komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2020-2022?
4. Apakah jumlah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2020-2022?
5. Apakah *Good Corporate Governance* dengan proporsi Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit Dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka terdapat tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bukti empiris apakah dalam penerapan *Good Corporate Governance* dengan proporsi Dewan Komisaris Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

2. Sebagai bukti empiris apakah dalam penerapan *Good Corporate Governance* dengan proporsi Dewan Direksi Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
3. Sebagai bukti empiris apakah dalam penerapan *Good Corporate Governance* dengan proporsi Komite Audit Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
4. Sebagai bukti empiris apakah dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
5. Sebagai bukti empiris apakah dalam penerapan *Good Corporate Governance* dengan proporsi Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh secara bersamaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta berguna untuk berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya akuntansi manajemen mengenai *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* terhadap

Kinerja Keuangan dengan memberikan bukti empiris. dapat juga digunakan untuk memperkuat temuan dari penelitian sebelumnya.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam menerapkan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia.

3. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam bidang ilmu akuntansi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian yang akan datang serta dapat memberikan perbandingan dari hasil penelitian yang akan dilakukan mengenai pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori sinyal (*Signaling theory*)

Signaling theory atau teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973, yang menyatakan bahwa dengan memberikan sinyal, pihak pemilik informasi akan berusaha memberikan informasi yang dapat digunakan oleh pihak penerima informasi. kemudian, pihak penerima dapat menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya mengenai informasi tersebut (Annisa Lutvy Amanda., et al: 2019). Teori sinyal membahas mengenai bagaimana semestinya sinyal-sinyal keberhasilan maupun kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik, untuk mengurangi informasi asimetris antara pihak manajemen dan pihak pemilik (Novitasari, I., Endiana, I.D.M., & Arizona, P. E, 2020).

Dalam penelitian ini, *Signaling theory* digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan mengenai *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan. teori ini muncul karena adanya perbedaan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan yang didapatkan antara pihak interen perusahaan (manajemen) dengan pihak eksteren perusahaan (Investor). pihak manajemen selaku pembuat laporan keuangan memiliki keleluasaan dalam membuat dan mengelola informasi terkait kegiatan bisnisnya. sementara pihak eksternal dalam hal ini investor adalah pihak yang memberikan kepercayaan penuh kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan dan mengelola perusahaan. investor

memiliki keterbatasan untuk memperoleh informasi keuangan mengenai kegiatan bisnis perusahaan. investor dan calon investor ingin memastikan bagaimana kinerja perusahaan dalam mengelola bisnisnya, apakah dana yang mereka investasikan digunakan dengan baik dan semestinya untuk memperoleh profit yang maksimal.

2. Teori stakeholder (*Stakeholder theory*)

Stakeholder theory dikemukakan pertama kali pada tahun 1963 oleh *Stanford Research Institute* (Freeman 1994), yang menjelaskan mengenai kepada pihak-pihak siapa saja perusahaan harus bertanggung jawab. Teori Stakeholder menjelaskan tentang perusahaan tidak hanya mengutamakan kepentingan pemegang saham tetapi juga mengutamakan kepentingan karyawan, pemasok, dan masyarakat lokal (Rusdiyanto, Susetyorini, & Elan. U 2019 : 95). Teori Stakeholder menjelaskan bahwa kinerja perusahaan ditentukan oleh pihak yang memiliki kepentingan. hal ini membuat perusahaan harus lebih bijaksana dalam mengambil sebuah keputusan dan memberi informasi yang jelas dan bermanfaat bagi stakeholder (Pratama, I. S., & Deviyanti, D. R : 2022).

Dalam Penelitian ini, *Stakeholder Theory* digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Teori ini ada karena perusahaan dalam hal ini pihak manajemen dalam menjalankan atau mengelola perusahaan hanya fokus kepada profit atau keuntungan yang diperoleh untuk memenuhi tuntutan investor. sementara perusahaan juga memiliki tanggung kepada masyarakat dan lingkungan

dalam menjalankan bisnisnya. nilai-nilai perusahaan yang berkelanjutan dapat dilihat dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang terdapat pada *sustainability report*, berisi informasi yang transparan kepada semua stakeholder mengenai kegiatan perusahaan terhadap aspek ekonomi, aspek lingkungan dan aspek sosial. Sehingga dengan diterbitkannya *sustainability report* maka stakeholder dapat menilai langsung kinerja suatu perusahaan yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

B. Good Corporate Governance

1. Pengertian Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik adalah istilah yang pertama kali diperkenalkan oleh *Cadbury Committee* pada tahun 1992 dalam laporan mereka, kemudian dikenal dengan *Cadbury Rreport* dan merupakan titik balik (*turning point*) yang sangat menentukan bagi praktik *corporate governance* di seluruh dunia (Dwiridotjahjono, 2009). Menurut Terzaghi & Ikhsan, (2022) menyatakan bahwa pengertian *Good Corporate Governance* adalah seperangkat prinsip untuk mengatur, mengelola, mengawasi komunikasi bisnis internal dengan tujuan memberi nilai tambah bagi perusahaan. Menurut Irani, Raha, dan prabhu (2005) mengatakan bahwa hal mendasar yang menjadi perhatian dari Tata kelola perusahaan adalah untuk memastikan bahwa direktur dan manajemen perusahaan bertindak secara etis demi kepentingan perusahaan dan pemegang sahamnya dan memastikan bahwa manajer bertanggung jawab kepada penyedia modal atas penggunaan aset perusahaan.

Sulistiyanto (2003) dalam Rusdiyanto, Susetyorini, & Elan (2019 : 45) pengertian *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengontrol perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (value added) untuk semua pemangku kepentingan. ada dual hal yang perlu ditekankan dalam konsep *good corporate governance* yaitu pertama adalah, memastikan hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang akurat, terpercaya dan tepat waktu. kedua adalah memastikan perusahaan memenuhi kewajibannya untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan pemangku kepentingan dari perusahaan tersebut.

Dari pengertian *Good Corporate Governance* diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Good Corporate Governance* adalah media yang dibuat untuk mengatur hubungan dan menjaga kepercayaan antara manajemen perusahaan dan investor atau pihak berkepentingan lainnya. serta menjunjung tinggi integritas perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dengan penuh tanggung jawab, efisien, dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

2. Tujuan Penerapan *Good Corporate Governance*

Menurut Rusdiyanto, Susetyorini, & Elan (2019 : 44,45) Tujuan utama dari penerapan *Good Corporate Governance* adalah untuk membuat sistem pengendalian dan keseimbangan (check and balances) untuk mencegah penyalahgunaan dari sumber daya perusahaan dan tetap menjamin terjadinya pertumbuhan perusahaan. dari tujuan utama tersebut dapat dilihat bahwa *Good Corporate Governance* memiliki fungsi

sebagai pengendali dan mengkoordinasikan berbagai pihak dalam kegiatan bisnis perusahaan, sehingga jalannya bisnis perusahaan tersebut dapat memfasilitasi perusahaan untuk:

- 2.1. Menunjukkan akuntabilitas dan tanggung jawab;
- 2.2. Menjamin adanya keseimbangan dalam memenuhi kepentingan dari berbagai pemangku kepentingan perusahaan (menjamin adanya perlakuan yang adil bagi seluruh pemangku kepentingan), seperti memberikan hak kepada pemegang saham atau investor untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat), terpercaya dan tepat waktu;
- 2.3. Melakukan pengungkapan dan transparan dalam setiap informasi yang disajikan (seperti informasi mengenai kinerja perusahaan, kepemilikan, dan pemangku kepentingan), termasuk transparan dalam pembuatan keputusan mengenai keberlangsungan suatu perusahaan.

3. **Manfaat dari penerapan *Good Corporate Governance***

Menurut Dwiridotjahjono (2009) penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan bukan hanya untuk memenuhi kepentingan para pemegang saham atau investor tetapi juga memiliki banyak manfaat dan keuntungan bagi perusahaan dan juga bagi pihak-pihak lain yang memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan. berikut adalah manfaat dan keuntungan yang diperoleh dari penerapan *Good Corporate Governance* yaitu:

- 3.1. Dapat meminimalkan *agency cost*, yaitu merupakan biaya yang timbul sebagai akibat dari pendelegasian kewenangan kepada

pihak manajemen, seperti biaya penggunaan sumber daya perusahaan oleh manajemen untuk kepentingan pribadi maupun dalam rangka pengawasan terhadap perilaku manajemen itu sendiri.

- 3.2. Dapat meminimalkan *cost of capital*, yaitu biaya modal yang harus ditanggung bila perusahaan mengajukan pinjaman kepada kreditur. hal ini sebagai dampak dari pengelola perusahaan yang baik dan sehat yang menciptakan referensi positif bagi para kreditur.
- 3.3. Proses pengambilan keputusan akan berlangsung secara transparan yang akan menghasilkan keputusan yang optimal bagi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi serta terciptanya budaya kerja yang sehat yang akan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
- 3.4. Menghindari atau sekurang-kurangnya dapat meminimalisir tindakan penyalahgunaan wewenang oleh pihak manajemen atau direksi dalam mengelola perusahaan.
- 3.5. Nilai perusahaan dimata investor akan meningkat sebagai akibat dari adanya peningkatan kepercayaan investor kepada pengelolaan perusahaan tempat mereka berinvestasi. hal ini akan menambah kesempatan bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana yang diperlukan dalam berbagai keperluan perusahaan, terutama untuk tujuan ekspansi.
- 3.6. Bagi para pemegang saham, dengan meningkatnya kinerja perusahaan sebagaimana pada poin 1, dengan sendirinya akan menaikkan nilai saham dan nilai dividen yang akan mereka terima.

- 3.7. Bagi negara, akan menaikkan jumlah pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan yang berarti akan meningkatkan juga penerimaan negara dari sektor pajak. dan apabila perusahaan adalah perusahaan BUMN, maka akan meningkatkan penerimaan negara dari segi pembagian laba perusahaan BUMN.
- 3.8. Bagi karyawan ditempatkan sebagai bagian dari stakeholder yang seharusnya dikelola dengan baik oleh perusahaan, maka akan berpengaruh terhadap motivasi kerja dan kepuasan kerja karyawan juga akan meningkat. peningkatan ini selanjutnya akan berdampak pada peningkatan produktivitas karyawan dan rasa memiliki terhadap perusahaan.
- 3.9. Meningkatkan kepercayaan para stakeholders kepada perusahaan yang akan berpengaruh terhadap citra positif perusahaan;
- 3.10. Penerapan yang konsisten akan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. manajemen tidak akan melakukan manipulasi atau rekayasa terhadap laporan keuangan, karena adanya kewajiban untuk mematuhi berbagai aturan dan prinsip akuntansi yang berlaku serta penyajian informasi yang transparan.

4. prinsip – Prinsip Good Corporate Governance

Dalam penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance perusahaan telah memiliki pedoman umum dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik yang ditetapkan oleh komite nasional kebijakan governance (KNKG) dengan menganut lima (5) pilar dasar dari good corporate governance, (Rusdiyanto, Susetyorini, & Elan (2019 : 106 - 107) yaitu:

4.1. Keterbukaan (*Transparency*)

Pilar pertama yaitu perusahaan memiliki tanggungjawab dalam menyediakan dan menyampaikan berbagai informasi yang akurat dan tepat waktu dalam bentuk laporan rutin yang diwajibkan bagi perusahaan seperti mengenai laporan keuangan interim, laporan keuangan tengah tahun, dan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. begitupun laporan tahunan dan laporan insidental yang berkaitan dengan aksi korporasi, transaksi afiliasi, maupun transaksi material. semuanya diungkapkan dalam paparan publik maupun melalui media cetak dan elektronik.

4.2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Penerapan pilar kedua yaitu akuntabilitas oleh perusahaan dapat diartikan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban mengenai kejelasan fungsi, dan pelaksanaan organ perusahaan kepada stakeholders agar dapat mengelola dan menjalankan perusahaan secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan agar terlaksana secara efektif. dalam akuntabilitas perusahaan harus memastikan bahwa semua bagian dalam perusahaan dan karyawan memiliki kompetensi yang memadai sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan perannya dalam kegiatan bisnis perusahaan. setiap karyawan diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam program pelatihan dan seminar, serta memberikan penghargaan kepada karyawan yang berprestasi dan memberikan sanksi bagi karyawan yang melanggar, sehingga

perusahaan memiliki kesempatan secara objektif untuk menguji akuntabilitasnya.

4.3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Pilar ketiga ini menkankan bahwa adanya sistem yang jelas mengenai mekanisme pertanggungjawaban perusahaan kepada *shareholder* dan *stakeholder*. hal ini dimaksud agar perusahaan menyadari bahwa eksistensi bisnis perusahaan tidak hanya bermanfaat bagi pengguna jasa perusahaan, namun juga harus bermanfaat bagi masyarakat sekitar lokasi bisnis perusahaan. pilar ini juga menjelaskan mengenai kewajiban perusahaan dalam mematuhi semua peraturan dan hukum yang berlaku termasuk dalam prinsip-prinsip yang mengatur mengenai penyusunan dan penyampaian laporan keuangan perusahaan.

4.4. Independensi (*Independency*)

Pilar ke-empat yaitu diartikan bahwa perusahaan telah dikelola secara profesional dengan memastikan bahwa manajemen dalam menjalankan kegiatan bisnis dan pengelolaan perusahaan telah dilakukan secara independen, tidak saling mendominasi, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, serta bebas dari benturan kepentingan. dengan independensi pihak manajemen perusahaan dalam mengambil suatu keputusan akan dilakukan secara objektif dapat memberikan hasil yang optimal bagi kepentingan *sharholders*, *stakeholders* dan para karyawannya.

4.5. Kesetaraan dan Kewajaran (*Fairness*)

Pilar ke-lima yaitu diartikan bahwa perusahaan memberikan kesempatan yang wajar tidak membeda-bedakan kepada setiap pihak untuk dapat mengakses informasi perusahaan sesuai dengan prinsip keterbukaan. kesetaraan dan kewajaran ini harus menjamin adanya perlakuan yang adil dan setara terhadap semua pihak terkait.

5. Mekanisme *Good Corporate Governance*

Mekanisme *Good Corporate Governance* dibuat untuk menjamin, mengontrol dan mengawasi berjalan-nya sistem dalam suatu perusahaan. Mekanisme tersebut berkaitan dengan komponen yang dikendalikan dan diorganisasikan untuk menjalankan bisnis perusahaan. Adapun mekanismenya dalam penelitian ini yaitu:

5.1 Dewan Komisaris

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2001) yang dikutip dalam (Rahmawati, Inge Andhitya., Rikumahu, Brady., dan Dillak, 2017) menyatakan bahwa dewan komisaris memiliki peran yang sangat penting dalam perusahaan karena dewan komisaris harus memastikan perusahaan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. aturan mengenai dewan komisaris telah diatur dalam UU perseroan terbatas No. 40 tahun 2007 (Republik Indonesia 2007) serta diatur dalam peraturan otoritas jasa keuangan No. 33 tahun 2014 (OJK, 2014) aturan tersebut menyatakan bahwa dewan komisaris adalah bagian dari perseroan yang memiliki tugas melakukan pengawasan secara

umum atau khusus sesuai yang tertuang dalam anggaran dasar dan bertugas untuk memberi masukan/nasihat kepada direksi.

Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang mewakili pemegang saham serta memiliki tugas dan tanggungjawab yaitu mengawasi pelaksanaan kebijakan dan strategi perusahaan yang dilakukan oleh direksi dan memberikan arahan atau nasihat kepada direksi dalam mengelola perusahaan dengan maksud yang baik, penuh kehati-hatian dan bertanggung jawab serta menjalankan fungsi untuk memperkuat citra perusahaan di mata masyarakat dan para pemegang saham. Dalam laporan *The Indonesia Corporate Governance manual* yang dirilis oleh IFC & OJK (2014) dijelaskan bahwa jumlah komisaris harus dibatasi pada angka yang telah disepakati dalam anggaran dasar perusahaan. Jumlah dewan komisaris sangat mempengaruhi terlaksananya tata kelola yang baik dalam suatu perusahaan sehingga perlu bagi perusahaan untuk memilih ukuran dewan komisaris yang benar.

Pedoman *Corporate Governance* di Indonesia menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris harus disesuaikan dengan kompleksitas bisnis dan memperhatikan efektifitas dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu pedoman *Good Corporate* oleh KNKG (2006) berisi tentang terlaksananya tugas Dewan komisaris secara efektif dengan memenuhi prinsip-prinsip diantaranya yaitu:

- a) komposisi dewan komisaris perlu mengambil keputusan secara efektif, cepat dan tepat serta bertindak independen.

- b) Adanya sikap profesional yang dimiliki anggota dewan komisaris seperti integritas dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya dengan baik.
- c) Fungsi pengawasan dan pemberian nasihat dewan komisaris mencakup pencegahan, perbaikan, dan sampai pada pemberhetian sementara.

5.2 Dewan Direksi

Dewan direksi adalah bagian dari organ perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham untuk memimpin dan mengelola jalannya perusahaan. Dalam KNKG, (2006:17) menjelaskan tentang Dewan direksi bagian dari perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. efektivitas pelaksanaan tugas direksi memerlukan komposisi sedemikian rupa sehingga dapat mengambil keputusan secara efektif, tepat dan cepat serta bertindak independen. dewan direksi yang dipilih sebaiknya adalah orang yang memiliki keahlian dalam bidangnya serta profesional dalam menjalankan tugasnya yaitu berintegritas dan memastikan kepentingan semua pihak terpenuhi, agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam menjalankan tugas dewan direksi kualifikasi, kompetensi, kapabilitas dan komposisi sangat berpengaruh dalam menentukan kesuksesan dan terlaksananya tata kelola perusahaan yang baik. oleh karenanya Jumlah dewan direksi telah diatur dalam peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/ 2006 tentang pelaksanaan

Good Corporate Governance bagi bank umum yaitu terdapat pada Bab III, pasal 19 ayat 1 yang berisi tentang jumlah anggota direksi paling kurang 3 (tiga) orang.

5.3 Komite Audit

Salah satu upaya penerapan tata kelola perusahaan yang diutamakan oleh pemangku kepentingan dalam membatasi perilaku manajer pada sebuah perusahaan yaitu dengan adanya komite audit. Komite audit dibentuk karena tingginya masalah *fraud* yang terjadi dalam perusahaan (Awalia, Anindia Nur Rizkita., 2022). Keberadaan komite audit dalam perusahaan membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugas pengawasan.

Dalam *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001) yang dikutip dalam (Rahmawati, Inge Andhitya., Rikumahu, Brady., dan Dillak, 2017) menjelaskan mengenai Komite audit memiliki tugas terpisah dalam membantu dewan komisaris untuk memenuhi fungsi pengawasan secara menyeluruh. Komite audit hanya memiliki wewenang untuk melaksanakan dan mengesahkan penyelidikan terhadap masalah-masalah yang dihadapi dalam cakupan tanggung jawabnya yaitu mengenai masalah kebijakan akuntansi dan keuangan perusahaan, memastikan kepatuhan perusahaan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, memastikan kelayakan dan ketelitian dari laporan keuangan yang terdiri dari laporan keuangan auditor independen sehingga menjamin keakuratan laporan yang

dibuat serta mengamati efektifitas sistem pengawasan internal perusahaan yang dibuat oleh dewan komisaris dan direksi.

Keberadaan Komite Audit telah diatur dalam surat edaran yang di keluarkan oleh direksi PT Bursa Efek Jakarta no. SE-008/BEJ/12-2001 pada tanggal 7 Desember 2001 berisi tentang keanggotaan komite audit yaitu:

- a) Komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari tiga orang, dan salah satunya termasuk ketua komite audit
- b) Anggota komite audit yang berasal dari komisaris hanya satu orang
- c) Anggota komite audit lainnya berasal dari pihak eksternal atau pihak diluar perusahaan yang independen.

C. Corporate Social Responsibility

1. Pengertian Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bentuk tanggung jawab dan kepedulian perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar yang sangat berpengaruh atas kelangsungan hidup perusahaan (Rusdiyanto et al., 2019 : 49). Menurut Sheldon (1923) *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah kewajiban atau harapan suatu perusahaan untuk bertindak demi kepentingan masyarakat luas. tanggung jawab ini bersifat pasif dengan menghindari tindakan yang merugikan secara sosial atau aktif dengan melakukan aktivitas yang secara langsung memajukan tujuan sosial, dalam (Zhao et al., 2014).

Menurut Subir Raha, meskipun dalam melakukan bisnis yang dicari adalah keuntungan, namun persepsi mengenai keuntungan telah berubah. Sekarang diartikan sebagai menciptakan nilai, menciptakan kekayaan. manajer dituntut untuk menciptakan kekayaan secara etis dengan kepedulian tidak hanya terhadap perusahaan tetapi juga kepada masyarakat. tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* adalah cara perusahaan berinteraksi, cara mereka terlibat dengan orang-orang di luar perusahaan (Irani et al., 2005)

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah sebuah program perusahaan berkelanjutan yang menggambarkan nilai-nilai perusahaan dalam bentuk kepedulian, kewajiban serta tanggung jawab perusahaan kepada stakeholders, bahwa perusahaan dalam menjalankan bisnisnya bukan hanya berorientasi pada keuntungan atau profit tetapi perusahaan juga peduli terhadap isu-isu masyarakat dan melestarikan lingkungan sekitar perusahaan. Oleh sebab itu pengungkapan CSR sangat penting sebagai wujud pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.

Konsep ini kemudian dalam akuntansi dikembangkan menjadi laporan keuangan berkelanjutan (*sustainability reporting*) yang dapat membantu perusahaan dalam menyelesaikan isu-isu dari dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan. *Sustainability reporting* menjadi sumber informasi bagi *stakeholders* termasuk investor dan calon investor, serta komunitas masyarakat yang lebih luas. Menurut Crowther David (2008) dalam Hadi (2011) membagi prinsip-prinsip tanggung jawab sosial (*social*

responsibility) menjadi tiga prinsip, yaitu: 1) *sustainability*, 2) *Accountability* dan 3) *Transparency*

2. **Manfaat *Corporate Social Responsibility* Bagi Perusahaan** (Sugianto & Soediantono, 2022)

- 2.1. Meningkatkan citra perusahaan
- 2.2. Memperkuat brand perusahaan
- 2.3. Mengembangkan kerjasama dengan pemangku kepentingan
- 2.4. Membedakan perusahaan dengan pesaingnya
- 2.5. Menghasilkan inovasi dan pembelajaran untuk meningkatkan pengaruh perusahaan
- 2.6. Membuka akses untuk investasi dan pembiayaan bagi perusahaan
- 2.7. Meningkatkan harga saham
- 2.8. Keuntungan CSR bagi perusahaan, layak mendapatkan *social licence to operate*
- 2.9. Mengurangi resiko bisnis perusahaan
- 2.10. Melebarkan akses sumber daya bagi operasi sosial
- 2.11. Memperluas akses menuju market (pasar) yang lebih luas
- 2.12. Mengurangia biaya
- 2.13. Memperbaiki hubungan dengan stakeholder
- 2.14. Memperbaiki hubungan dengan regulator
- 2.15. Meningkatkan semangat produktivitas karyawan
- 2.16. Peluang mendapatkan penghargaan

3. **Manfaat *Corporate Social Responsibility* bagi pemerintah**

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memberi manfaat bagi pemerintah, dengan penerapan CSR akan menciptakan

hubungan yang baik antara pemerintah dengan perusahaan untuk mengatasi berbagai masalah sosial seperti kemiskinan, kualitas pendidikan yang rendah, dan akses kesehatan yang minim. adanya penerapan CSR perusahaan memberi kontribusi untuk membantuh pemerintah dalam bentuk (Sugianto & Soediantono, 2022):

- 3.1. Dukungan pembiayaan, utamanya karena keterbatasan anggaran pemerintah dalam membiayai pembangunan yang berkaitan dengan penanggulangan kemiskinan
- 3.2. Adanya dukungan sarana dan prasarana (Ekonomi, Kesehatan, Pendidikan/Pelatihan, Tempat Ibadah, Sarana Olahraga, Kesenian, dll.) baik yang sudah dimiliki maupun yang dibangun melalui program CSR
- 3.3. Dukungan keahlian, melalui keterlibatan personil perusahaan utamanya pada kegiatan pengembangan kapasitas masyarakat
- 3.4. Keterlibatan LSM dalam CSR, merupakan sumber belajar, utamanya dalam menumbuhkan, menggerakkan, dan memelihara partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

D. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu aspek yang menjadi perhatian bagi para investor dalam mengambil keputusan pembelian saham, dan menjadi suatu keharusan bagi pihak perusahaan perbankan untuk dapat meningkatkan kinerja keuangannya agar saham yang dimilikinya di bursa efek tetap diminati oleh investor atau calon investor (Indriastuti & Kartika, 2008).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian tujuan perusahaan dari kegiatan bisnis yang telah

dilakukan dan menjadi bahan evaluasi bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengukur pencapaiannya, sedangkan bagi pihak investor dan calon investor menjadi bahan informasi untuk mengambil keputusan investasi pada perusahaan tersebut.

Good Corporate Governance memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, kinerja keuangan disajikan oleh pihak manajemen perusahaan dalam bentuk laporan keuangan maupun laporan tahunan dan dijadikan sebagai parameter bagi pihak yang membutuhkan. Laporan keuangan adalah segala informasi yang berisi pencapaian keuangan perusahaan dalam suatu periode yang ditentukan. Untuk dapat mengetahui pencapaian *financial health* pada perusahaan, apakah mengalami peningkatan atau penurunan, maka dibutuhkan Rasio sebagai alat analisis keuangan perusahaan yang menjadi parameter bagi para pihak yang membutuhkan, terutama bagi pihak manajemen perusahaan dan pihak investor.

Dalam penelitian ini untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan perbankan maka digunakan rasio *Return on Asset* (ROA) sebagai salah satu alat ukur yang digunakan investor dalam menilai kelayakan saham perusahaan. Menghitung ROA perusahaan didapatkan dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan Total Aset selama satu periode terakhir. ROA menunjukkan seberapa besar pengaruh aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, atau untuk mengetahui seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ada didalam aset. Semakin tinggi ROA perusahaan setiap periodenya, menunjukkan bahwa semakin baik pula bagi perusahaan dalam memanfaatkan setiap rupiah dana

yang berada dalam asetnya untuk menghasilkan laba bersih. begitupun sebaliknya semakin rendah ROA suatu perusahaan setiap periodenya, menunjukkan ketidak mampuan perusahaan dalam memanfaatkan setiap rupiah dana yang berada dalam asetnya untuk memperoleh laba bersih.

Menganalisis Kinerja keuangan dengan menggunakan indikator *Return on Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

E. Sektor Perbankan

Akuntansi keuangan (2014:6) yang dikutip dalam Olivia Nisa Suhara & Endah Susilowati (2022) menyatakan bahwa, Bank adalah badan yang berperan sebagai fasilitator keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana, serta sebagai badan yang berfungsi untuk mempermudah dalam bertransaksi. Di dalam UU perbankan No. 10 tahun 1998 pasal 2, 3 dan 4 menjelaskan fungsi utama bank yaitu sebagai wadah menampung dan pengelola dana masyarakat serta bertujuan untuk membantu melancarkan pelaksanaan pembangunan Nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan menjaga stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan masyarakat.

F. Bursa Efek Indonesia

Menurut UU tentang pasar modal No. 8 Tahun 1995 pasal 1 ayat 4 yang menyatakan bahwa Busra Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Bursa Efek adalah tempat melakukan transaksi produk-produk

surat berharga di bawah pembinaan dan pengawasan pemerintah (Syahrul, 2013).

Bursa efek Indonesia adalah bursa hasil gabungan dari bursa efek Jakarta dengan bursa efek Surabaya yang mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Bursa Efek Indonesia adalah badan hukum yang bertugas sebagai sarana dalam melaksanakan dan mengatur jalannya kegiatan perdagangan efek yang ada di pasar modal. atau sebagai sistem perdagangan bagi para anggotanya. jika dilihat dari segi perekonomian mikro bagi para anggotanya bursa efek berfungsi sebagai cara untuk mendapatkan modal yang dapat digunakan sebagai ekspansi usaha. sementara jika ditinjau dari segi ekonomi makro bursa efek mempunyai peran penting untuk menggerakkan perekonomian negara. dalam melakukan perdagangan efek di pasar modal yang dilakukan di bursa memperoleh hasil yang positif, maka akan berpengaruh pada kinerja positif dalam perekonomian suatu negara, dan jika sebaliknya maka akan terjadi penurunan kinerja perekonomian (id.wikipedia.org).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, pada dasarnya BEI adalah wadah perdagangan atau sebagai pasar konvensional yang mempertemukan antara penjual dan pembeli. Dapat dikatakan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh BEI merupakan sarana atau sistem perdagangan yang disediakan bagi para anggotanya. Dengan tersedianya sistem perdagangan atau sarana yang baik memudahkan para anggota bursa efek dapat melakukan penawaran jual beli efek secara teratur, wajar dan efisien. dengan tersedianya sistem ini atau sarana memudahkan dalam melakukan pengawasan terhadap anggota BEI secara efektif.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun masih terdapat banyak keterbatasan dan perbedaan variabel penelitian. Wujud dari keterbatasan dan perbedaan itulah yang memungkinkan untuk dilakukannya penelitian ini, adapun penelitian terdahulu antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nani Hartati (2020)	Pengaruh Ukuran dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan	Dari hasil penelitian diketahui ukuran dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Dewan Komisaris, Komite Audit • Variabel Y: Kinerja Keuangan (ROA) 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Kepemilikan Institusional • Objek penelitian: Perusahaan sektor Property, Real Estate dan Building Construction yang terdaftar di BEI 2016-2018
2	Rahmawati, Inge Andhitya., Rikumahu, Brady., dan Dillak, (2017)	Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan <i>corporate social responsibility</i> (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan return on assets (ROA). Secara parsial variabel dewan direksi dan dewan komisaris berpengaruh secara	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit & CSR • Variabel Y: ROA 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek Penelitian: Perusahaan Sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI 2013-2015

No.	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan variabel komite audit dan corporate social responsibility (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.		
3	Ardy, Lia Dama Yanti, Yunia Oktari (2022)	Keterkaitan <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan	Hasil uji T memperlihatkan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$) artinya Dewan Direksi memiliki dampak yang signifikan terhadap Return on Assets, nilai signifikansi 0,031 ($p < 0,05$) artinya Kepemilikan Manajerial berdampak signifikan terhadap Return on Assets (ROA), nilai signifikansi 0,078 ($p > 0,05$) artinya Corporate Social Responsibility (CSR) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Return on Assets.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: dewan Direksi, CSR • Variabel Y: ROA • Objek penelitian: Perusahaan Perbankan yang tercatat Di BEI 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Kepemilikan Manajerial • Periode yang diteliti: 2017-2019
4	M. Titan Terzaghi & Rudi Ikhsan (2022)	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di BEI	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara dewan komisaris, dewan direksi dan kinerja keuangan. Sementara itu, tidak ditemukan adanya pengaruh antara kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan CSR pada kategori	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Dewan Direksi, CSR • Variabel Y: ROA • Objek Penelitian: Perusahaan Perbankan Yang terdaftar Di BEI 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Kepemilikan Manajerial, Komisaris independen • Periode penelitian 2018-2020

No.	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>ekonomi terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya ditemukan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan antara ketiga variabel GCG dan CSR terhadap kinerja keuangan dengan pengaruh sebesar 31,10%. Akhirnya penelitian ini dapat memberikan implikasi bagi perusahaan dalam penerapan GCG dan CSR di masa mendatang.</p>		
5	Inka Novitasari, I Dewa Made Endiana dan Putu Edy Arizona (2020)	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Uji t menunjukkan variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, variabel dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit • Variabel Y: ROA • Objek Penelitian: Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Kepemilikan Instotusional, Kempemilikan Manajerial • Periode yang diteliti: 2016-2018
6	Ni Putu Sari Adnyani, I Dewa Made Endiana, Putu Edy Arizona (2020)	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan tanggung jawab sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Komite Audit, CSR 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen • variabel Y: ROE • Objek Penelitian: Perusahaan Manufaktur Di

No.	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			perusahaan berpengaruh positif terhadap perusahaan.		BEI Periode 2016-2018
7	Yan Christin Br. Sembiring, Afni Eliana Saragih (2019)	Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Komisaris Independen dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan simultan dan parsial.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Komite Audit • Variabel Y: Kinerja Keuangan (ROA) • Objek penelitian: Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Komisaris Independen • Periode Penelitian: 2016-2017
8	Anindia Nur Rizkita Awalia (2022)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2020	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) secara simultan variabel <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh terhadap Return On Equity. (2) Variabel GCG Ukuran, GCG Frekuensi Rapat, dan GCG Latar Belakang Pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap Return On Equity. (3) Variabel GCG Gender tidak berpengaruh secara parsial terhadap Return On Equity	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Dewan komisaris, dewan Direksi, Komite Audit, & CSR 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y: ROE • Objek penelitian: Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI 2015-2020 • Teori Keagenan & Teori Ligitimasi
9	Kartina Natalylova (2013)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Corporate Social responsibility</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) GCG yaitu kepemilikan publik, Kepemilikan Institusional, ukuran dewan komisaris dan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Dewan Komisaris, Komite Audit 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Kepemilikan Publik, Kepemilikan Institusional • Variabel Intervening: CSR

No.	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Dan Kinerja Perusahaan yang mendapatkan Indonesia Sustainability Reporting Awards	komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. (2) gcg yang diamati melalui kepemilikan publik, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap csr (3) csr tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. penujian variabel control yaitu jenis industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. untuk komite nominasi dan remunerasi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.		<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y: Tobin's Q • Variabel Kontrol: Jenis Industri, Komite Nominasi & Remunerasi • Objek penelitian: Perusahaan Yang mendapatkan Indonesia Sustainability Reporting Awards 2006-2011
10	Christine Prasetyaning sih, Eny Purwaningsih (2023)	Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. dan secara persial variabel dewan direksi dan dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan. sedangkan secara persial untuk variabel komite audit tidak berpengaruh	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y: Nilai perusahaan (Tobin's Q) • Objek Penelitian: Perusahaan Manufaktur makanan dan minuman yang tercatat di bursa efek indonesia 2018-2020

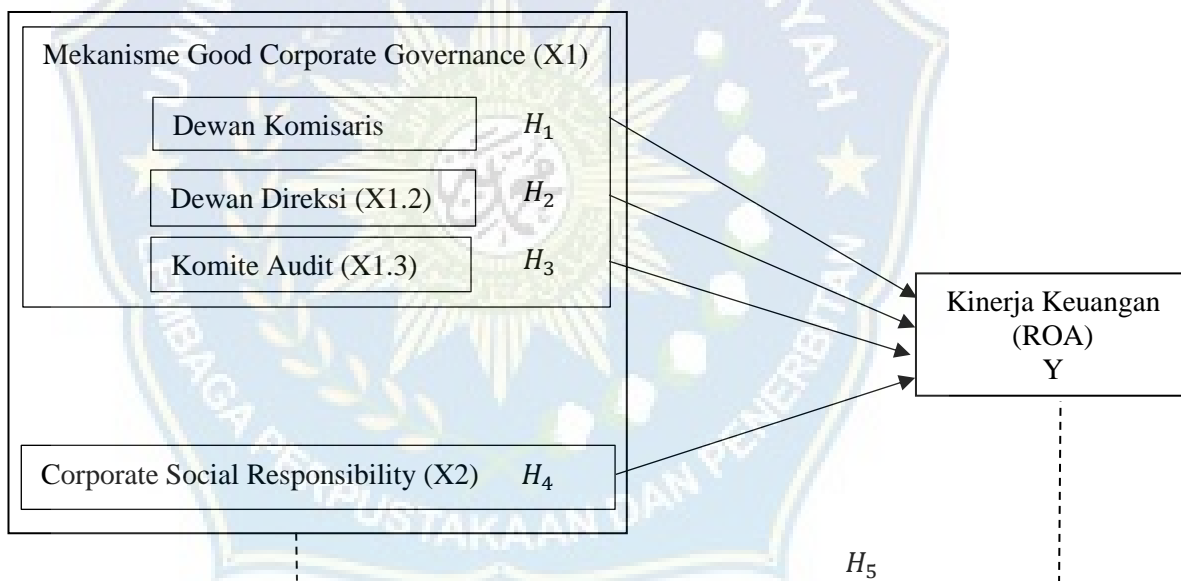
No.	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			terhadap nilai perusahaan.		
11	Viola Febrina, Dewi Sri (2022)	Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan	Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris dan Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Dewan Direksi dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit • Variabel Y: Kinerja Keuangan (ROA) 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Kepemilikan Manajerial • Objek Penelitian: Perusahaan manufaktur sektor Barang Konsumsi Yang terdaftar Di BEI 2018-2020
12	Nugrahini Kusumawati, Efi Tajuroh Afiah, Putri Yuliyanti (2023)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) yaitu kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tercermin pada return on asset (ROA). Sedangkan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada return on asset (ROA).	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: CSR • Variabel Y: Kinerja keuangan (ROA) 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Kepemilikan Institusional • Objek Penelitian: Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar Di BEI 2017-2021
13	Kelita Agatha Chris Setio Wibowo, Dr. Darmanto, MM (2022)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan <i>Corporate Social</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara persial variabel kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. sedangkan dewan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Komite Audit & CSR • Variabel Y: ROA 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Kepemilikan Konstitusional & Dewan Komisaris Independen • Objek Penelitian: Perusahaan

No.	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<i>Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020)</i>	komisaris independen dan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. sedangkan secara simultan variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2021. Nilai koefisien determinasi atau (Adjusted R ²) dari persamaan yang diuji adalah 39%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan hanya dapat dijelaskan sebesar 39% oleh variabel Kelembagaan Kepemilikan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Korporasi Tanggung Jawab Sosial sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan.		Pertambahan yang terdaftar Di BEI 2016-2020
14	Muhammad Riyandika, Bani Saad (2020)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI pada	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan, sedangkan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh positif	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Dewan Direksi, Komite Audit • Variabel Y: ROA • Objek penelitian: Perusahaan Sektor 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Dewan Komisaris Independen • Periode Penelitian: 2017-2019

No.	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Tahun 2017-2019	terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan, dan untuk Komite Audit tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan	Perbankan yang terdaftar Di BEI	

H. Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian dari landasan teori dan penelitian terdahulu yang menguji variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, maka dapat digambarkan suatu kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Kerangka Penelitian merupakan ketertarikan antara tahapan penelitian dengan tujuan penelitian, diagram alur kerangka pemikiran pengaruh good corporate governance dan coeporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan akan menggambarkan bagaimana tujuan penelitian untuk melihat fenomena yang ada dalam penelitian ini.

I. Hipotesis Penelitian

Berikut ini akan diuraikan mengenai hipotesis pada penelitian ini, yang dilandasi dengan teori yang ada dan diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu.

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* dengan Mekanisme Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan perbankan

Dewan komisaris Sebagai mekanisme penting dalam tata kelola perusahaan yang mewakili pihak investor. keberadaan dewan komisaris dapat mengurangi perilaku ketidak transparan manajemen dalam mengelola perusahaan, keberadaannya memberikan lingkungan bisnis yang sehat dan transparansi. Tugas utama dari dewan komisaris adalah mengawasi dan menasehati direksi dalam mengambil keputusan bisnis serta menjamin kualitas informasi laporan kinerja perusahaan yang dibuat oleh dewan direksi. Posisi dewan komisaris dalam tata kelola perusahaan sangat penting untuk menjaga hubungan baik antara pihak investor dan pihak manajemen. investor akan mendapatkan informasi yang akurat mengenai kinerja perusahaan, hal ini akan berakibat pada kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan.

Dengan semakin banyaknya jumlah dewan komisaris, akan menambah pengawasan yang lebih baik terhadap kinerja manajemen perusahaan (direksi). hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Inge andhitya rahmawati, Brady Rikumahu, Vaya Juliana Dillak (2017) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. karena dengan banyaknya jumlah anggota dewan komisaris akan meningkatkan

pengawasan yang lebih baik terhadap dewan direksi, nasehat dan masukan untuk dewan direksi pun menjadi lebih banyak yang akan mempengaruhi kinerja manajemen yang lebih baik. yang kemudian akan mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan. berdasarkan uraian tersebut diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* dengan mekanisme Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Dewan direksi merupakan bagian dari mekanisme perusahaan yang profesional, memiliki kewenangan penuh dan bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan setiap hari. Tugas dewan direksi yaitu mengendalikan, memonitoring, membuat kebijakan dan menyusun strategi perusahaan untuk jangka pendek maupun jangka panjang sesuai dengan visi, misi, tujuan dan kepentingan perusahaan. Untuk mewujudkan *Good Corporate Governance*, maka penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan beberapa hal tentang mekanisme dewan direksi dalam mengambil keputusan dan menyajikan laporan kinerja perusahaan.

Dewan direksi akan lebih sering melakukan diskusi dan koordinasi dengan pihak yang berkepentingan untuk membahas masalah-masalah penting yang dihadapi sehingga memperoleh hasil keputusan yang terbaik untuk memecahkan masalah. oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memperhatikan jumlah dewan direksi dalam mencapai tujuan perusahaan. semakin banyak jumlah dewan direksi akan semakin maksimal dalam mengelola perusahaan terutama mengambil keputusan

terbaik dan bermanfaat yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Inge Andhitya Rahmawati, Brady Rikumahu, Vaya Juliana Dillak (2017) dan Ardy, Lia Dama Yanti, Yunia Oktari (2022) yang menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya semakin banyaknya jumlah Dewan Direksi maka akan mengelola perusahaan dengan lebih baik.

H2: Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan.

3. Pengaruh *Good Corporate Governance* dengan mekanisme Komite Audit terhadap kinerja keuangan Perbankan

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris sebagai penunjang dalam melakukan tugas pengawasan untuk pengelolaan perusahaan. Tugas Komite Audit yaitu mengawasi efektifitas sistem pengendalian internal dan mengawasi auditor eksternal dan internal perusahaan. Selain itu, Komite Audit berperan untuk mengawasi serta menjamin kualitas laporan keuangan perusahaan. Keberadaan mekanisme Komite Audit sangat penting untuk mewujudkan *Good Corporate Governance* karena sebagai pengantara hubungan pihak investor atau pemegang saham dengan pihak manajemen dalam menghadapi masalah pengendalian.

Karena tugas Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris, maka semakin banyak jumlah Komite Audit, maka akan mempermudah melakukan pengawasan dan menjamin kualitas informasi laporan keuangan perusahaan dengan cara memperkecil upaya manajemen untuk memanipulasi masalah data-data yang berkaitan dengan keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga akan mempengaruhi peningkatan

kinerja keuangan perusahaan. hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kelita Agatha Chris Setio Wibowo, Dr. Darmanto, MM (2022), Viola Febrina, Dewi Sri (2022) yang menyatakan bahwa variabel komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). artinya semakin banyak jumlah Komite Audit maka akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang lebih baik

H3: Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan Perbankan

4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah program perusahaan mengenai kepedulian dan tanggung jawabnya kepada stakeholders atas dampak dari kegiatan bisnis yang mereka lakukan. keberadaan *Corporate Social Responsibility* bagi perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dalam menjalankan bisnisnya tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata untuk memenuhi kepentingan investor tetapi, perusahaan juga perlu memperhatikan mengenai isu-isu masyarakat dan lingkungan sekitarnya untuk keberlangsungan hidup perusahaan. semakin banyak item pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan akan berdampak pada citra perusahaan dimata stakeholder yang akan menarik para investor untuk berinvestasi sehingga akan mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Sari Adnyani, I Dewa Made Endiana, Putu Edy Arizona (2020) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang memperoleh peringkat

keberlanjutan lebih baik menurut pedoman pelaporan keberlanjutan GRI akan memperoleh hasil keuangan yang lebih unggul. dari penjelasan tersebut diatas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H4: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan

5. Pengaruh *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite audit) dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Variabel *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit) dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. setiap variabel berperan penting dalam keberlangsungan perusahaan. Dewan Komisaris, Dewan Direksi Dan Komite Audit merupakan mekanismen dari penerapan *Good Corporate Governance* apabila ke-3 (tiga) mekanisme tersebut dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dalam suatu perusahaan maka akan terciptanya tata kelola yang baik, sehingga akan mengundang investor untuk tertarik melakukan investasi yang akan berpengaruh pada kinerja perusahaan. Sedangkan apabila perusahaan melakukan pengungkapan Item *Corporate Social Responsibility* yang lebih banyak maka akan berdampak pada meningkatnya citra perusahaan dimata stakeholders terutama mengundang investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Inge Andhitya., Rikumahu, Brady., dan Dillak, (2017), Anindia Nur Rizkita Awalia (2022) yang menyatakan bahwa secara simultan Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan *Corporate Social*

Responsibility berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H5: Pengaruh *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite audit) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu termasuk kedalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada seperti buku, jurnal ilmiah, media, laporan tahunan perusahaan dan sebagainya (Sekaran, 2015). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari *annual report* dan *sustainability report* perusahaan selama tahun 2020 – 2022 yang diperoleh dari *website* resmi masing-masing perusahaan dan dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

B. Objek Penelitian

Objek pada Penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memperoleh data diakses melalui web resmi Bursa Efek Indonesia.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022 yaitu terdapat sebanyak 46 perusahaan.

2. Sampel

Teknik yang akan digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *non probability*. *Non probability sampling*

yaitu teknik penentuan sampel yang tidak membagi peluang yang sama pada setiap bagian populasi untuk dijadikan sampel. Metode yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* yang menentukan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan atau satu-satunya yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.

Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kualifikasi	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang sudah <i>go public</i> atau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	46
2	Perusahaan Perbankan yang sudah terdaftar selama 5 tahun keatas di Bursa Efek Indonesia	-4
3	Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020-2022	-11
4	Perusahaan perbankan yang menerbitkan <i>Sustainability Report</i> dan melampirkan Indeks GRI	-12
5	Perusahaan perbankan yang memiliki nilai ROA 0%	-5
	Jumlah Sampel Perusahaan Perbanka	14
	Jumlah Tahun Penelitian	3
	Total Data Penelitian (14 X 3)	42

Sumber: Data diperoleh dari www.idx.co.id dan diolah oleh penulis (2024)

Adapun perusahaan-perusahaan yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	SUB SEKTOR	TANGGAL PENCATATAN/IPO
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	Keuangan	31/05/2000
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	Keuangan	10/11/2003
3	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	Keuangan	14/07/2003
4	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	Keuangan	12/07/2012
5	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	Keuangan	08/05/2018
6	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	Keuangan	08/07/2010
7	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	Keuangan	29/11/1989
8	BDMN	PT Bank Danamon Tbk	Keuangan	06/12/1989
9	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	Keuangan	21/11/1989
10	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	Keuangan	12/03/2008
11	PNBN	PT bank Pan Indonesia Tbk	Keuangan	29/12/1982
12	MEGA	PT Bank Mega Tbk	Keuangan	17/04/2000
13	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	Keuangan	20/10/1994
14	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	Keuangan	08/07/2013

Sumber: Data diperoleh dari www.idx.co.id dan diolah oleh penulis (2024)

D. Operasional Variabel

Operasional Variabel adalah cara untuk mengetahui tentang bagaimana variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diolah, diukur dan dihitung. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau disebut juga sebagai variabel bebas, pengaruh, stimulus, Prediktor yang disimbolkan dengan (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau

timbulnya Variabel dependen (Benny S. Pasaribu dkk. 2022). Adapun Variabel Independen dalam penelitian ini ada empat yaitu:

1.1. *Good Corporate Governance* (X1). Indikator yang akan diukur sebagai berikut:

- a. X1.1 = Jumlah Dewan Komisaris
- b. X1.2 = Jumlah Dewan Direksi
- c. X1.3 = Jumlah Komite Audit

1.2. *Corporate Social Responsibility* (X2)

$$CSR = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Keterangan:

CSRIj : Corporate Social Responsibility Index Perusahaan

$\sum X_{ij}$: Jumlah total pengungkapan CSR oleh Perusahaan Item GRI yang diungkapkan berupa total angka atau skor yang diperoleh setiap perusahaan. skor 1= jika item GRI diungkapkan, dan skor 0 = jika item tidak diungkapkan.

n_j : Jumlah Item GRI untuk perusahaan = 136 item

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen yang disebut juga sebagai variabel yang mempengaruhi, terikat, *output*, kriteria, atau konsekuen yang disimbolkan dengan (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA).

Kinerja keuangan berfungsi sebagai representasi visual dari tujuan perusahaan yang dapat dipahami sebagai hasil dari kinerja perusahaan. *Return on Asset (ROA)* digunakan sebagai alat ukur untuk menganalisa kinerja keuangan untuk mengetahui seberapa baik kinerja

suatu perusahaan dengan menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara tepat dan benar. Semakin tinggi ROA maka semakin baik kinerja dan kemampuan suatu perusahaan dalam pemanfaatan aset.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3.3 Variabel Oprasional

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	SKALA
Dewan Komisaris	Dewan Komisaris adalah bagian dari perusahaan yang memiliki tugas untuk memberikan pengawasan dan nasehat kepada direktur perusahaan	Jumlah Anggota Dewan Komisaris	Rasio
Dewan Direksi	Dewan direksi adalah sekelompok individu yang dipilih oleh pemegang saham perusahaan untuk mewakili kepentingan perusahaan dan memastikan bahwa manajemen perusahaan bertindak atas nama mereka	Jumlah Anggota Dewan Direksi	Rasio
Komite Audit	Komite audit adalah salah satu karakteristik dalam penerapan Good corporate governance untuk membatasi perilaku manajemen perusahaan dan bertugas untuk melakukan pengawasan atas kebijakan dan penyajian laporan keuangan perusahaan	Jumlah Anggota Komite Audit	Rasio
<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	CSR merupakan pengungkapan informasi mengenai tanggung jawab perusahaan yang tertera pada <i>sustainability report</i> atau pada <i>annual report perusahaan</i> .	Jumlah Standar GRI	Rasio
Kinerja Keuangan	Kinerja Keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan	ROA	Rasio

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan data dengan cara menggunakan jurnal-jurnal, buku-buku, serta melihat dan mengambil data-data yang diperoleh dari *Annual Report* dan *Sustainability Report* yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dari situs resmi BEI dan dari website masing-masing perusahaan tersebut.

F. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Adapun langkah

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskriptif data dari keseluruhan variabel penelitian dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif bertujuan guna memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel penelitian. Hasil rata-rata (mean) pada tiap variabel digunakan untuk membandingkan variabel dari suatu sampel dengan sampel yang lain (Sujarweni, 2015).

2. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat statistik yang harus dipenuhi peneliti saat menggunakan metode analisis regresi linear berganda. tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan model regresi yang diperoleh merupakan model yang tepat, tidak bias dan konsisten (juliandi et al., 2014).

Sebelum melakukan analisa regresi berganda dan pengujian hipotesis, maka peneliti harus terlebih dahulu melakukan beberapa uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, Uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari penyimpangan asumsi, maka data harus memenuhi persyaratan asumsi klasik yaitu: data residual berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, tidak terdapat heteroskedastisitas, dan tidak terdapat autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Juliandi et al.,2014). Dalam menggunakan model regresi nilai yang dilihat adalah nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian yang digunakan. Ada beberapa metode yang digunakan untuk uji normalitas yaitu: metode Grafik, metode uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov*, dan metode uji *Shapiro-Wilk*.

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan metode *one sample kolmogorov smirnov*. dengan ketentuan yang harus dipenuhi yaitu jika nilai signifikansi lebih besar atau diatas (>) dari 0,05 maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. namun sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil atau dibawah (<) dari 0,05 maka data yang digunakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2016). Model regresi yang optimal yaitu ketika tidak terdapat korelasi di antara variabel independen atau tidak terdapat multikolinieritas. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi maka dapat dilihat dengan dua cara yaitu: membandingkan nilai Toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau dengan cara membandingkan nilai Koefisien Determinasi individual dengan nilai determinasi secara serentak.

Dalam penelitian ini, untuk uji multikolinieritas menggunakan cara membandingkan nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan yang harus dipenuhi yaitu nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) harus kurang (<) dari 10 dan nilai Toleransi harus lebih besar (>) dari 0,01.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas pada model regresi dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Romie Priyastama, 125 : 2017). Apabila variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka dapat dikatakan homokedastisitas. sedangkan jika variasi residualnya berbeda, maka dapat dikatakan heterokedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan beberapa metode seperti: uji glejser, melihat pola titik pada grafik *scatterplots* atau dengan uji koefisien korelasi *spearman*.

Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode uji glejser dengan cara meregresikan variabel-variabel independen terhadap nilai absolut residualnya (Gujarati, 2004). Adapun cara analisisnya yaitu: Jika nilai signifikan variabel independen lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. dan sebaliknya jika nilai signifikan variabel independen lebih besar ($>$) dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Adanya masalah autokorelasi dikarenakan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2016). Jika terdapat korelasi, maka dapat dikatakan terjadi masalah autokorelasi.

Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat autokorelasi. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu: uji *Run Test*, uji *Durbin-Watson*, dan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*.

Metode yang digunakan pada penelitian ini untuk menguji autokorelasi yaitu dengan menggunakan metode Uji *Run Test*.

Metode Run test adalah bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian apakah antara residual terjadi korelasi yang tinggi. jika antara residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dapat dikatakan bahwa residual adalah random atau acak.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression Analysis*) adalah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. analisis regresi berganda ini dilakukan untuk menguji arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan variabel dependennya adalah Kinerja Keuangan (*Return on Asset*). dari variabel-variabel tersebut diperoleh persamaan regresi linear untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1.1} + \beta_2 X_{1.2} + \beta_3 X_{1.3} + \beta_4 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : *Return on assets* (ROA) (indikator untuk kinerja keuangan)

α : Konstanta

β_{1234} : Koefisien regresi

X_{1.1} : Dewan Komisaris

X1.2 : Dewan Direksi

X1.3 : Komite Audit

X2 : *Corporat Social Responsibility*

e : Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parameter Individual (Uji T)

Uji T dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. T-statistik adalah suatu nilai yang digunakan untuk memilah tingkat signifikan pada pengujian hipotesis dengan cara mencari nilai T-statistik melalui prosedur *bootsrapping*. pada uji hipotesis dapat dikatakan signifikan jika nilai T-statistik lebih besar \geq dari 1,96. sedangkan jika nilai T-statistik lebih kecil \leq dari 1,95 maka dapat dikatakan tidak signifikan (Ghozali, 2016).

Pengambilan keputusan dalam penelitian ini menggunakan tabel *coefficients* dengan melihat nilai signifikansi dari setiap variabel. pengujian dari hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikan sebesar 5%. Adapun ketentuan yang digunakan untuk uji t apakah hipotesis diterima atau ditolak yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi uji t \geq 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. artinya dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi uji $t \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menjawab hipotesis mengenai ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan dalam model regresi yang digunakan, antar variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengambil kesimpulan, nilai uji f dapat diketahui dari tabel statistik Anova dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Adapun ketentuan yang digunakan untuk uji f apakah hipotesis diterima atau ditolak yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $F \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. artinya dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $F \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. artinya dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2), dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat dilihat dari nilai

Adjusted R-Squared yang terdapat pada tabel *Model Summary* (Ghozali, 2016).

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil pada model regresi menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas. sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan untuk menjelaskan atau memberi hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini kriteria pengambilan sampel telah ditetapkan pada bab sebelumnya, yaitu terdapat 14 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria penentuan sampel. Peneliti menggunakan periode pengamatan selama 3 tahun berturut-turut, sehingga diperoleh sebanyak 14 perusahaan x 3 periode pelaporan (14 X 3) atau sebanyak 42 data pengamatan. Selanjutnya data tersebut diolah menggunakan *software* SPSS versi 25 untuk menganalisis hipotesis.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit) dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Laporan Tahunan (*Annual Report*) dan Laporan Tanggung Jawab Sosial (*Sustainability Report*) perusahaan yang di download melalui www.idx.com dan melalui Website masing-masing perusahaan.

Tabel 4.1 Data Penelitian

Nama Perusahaan	Periode	DEWAN KOMISARIS	DEWAN DIREKSI	KOMITE AUDIT	CSR	ROA
PT Bank Central Asia Tbk	2020	5	12	3	0,46	0,03
	2021	5	12	3	0,47	0,03
	2022	5	12	3	0,43	0,03
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2020	10	12	8	0,68	0,01
	2021	10	12	8	0,70	0,02
	2022	10	12	7	0,60	0,03

PT Bank Mandiri Tbk	2020	10	12	7	0,46	0,01
	2021	10	12	7	0,75	0,02
	2022	10	12	7	0,64	0,02
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2020	6	5	4	0,39	0,02
	2021	3	5	4	0,62	0,02
	2022	5	6	4	0,59	0,01
PT Bank BTPN Syariah Tbk	2020	4	4	3	0,46	0,05
	2021	4	6	4	0,46	0,08
	2022	4	6	4	0,48	0,08
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	2020	5	7	4	0,71	0,01
	2021	5	7	3	0,71	0,01
	2022	6	7	4	0,67	0,01
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2020	9	12	6	0,72	0,01
	2021	7	10	3	0,57	0,01
	2022	6	10	5	0,66	0,02
PT Bank Danamon Tbk	2020	8	10	4	0,43	0,01
	2021	8	8	5	0,44	0,01
	2022	8	10	5	0,54	0,02
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2020	6	8	3	0,35	0,01
	2021	7	9	5	0,59	0,01
	2022	8	9	5	0,32	0,01
PT Bank BTPN Tbk	2020	5	10	4	0,77	0,01
	2021	5	10	4	0,75	0,02
	2022	6	8	4	0,63	0,02
PT bank Pan Indonesia Tbk	2020	6	11	5	0,34	0,01
	2021	6	10	5	0,38	0,01
	2022	6	10	5	0,46	0,02
PT Bank Mega Tbk	2020	5	7	3	0,34	0,03
	2021	5	7	3	0,39	0,03
	2022	4	7	3	0,46	0,03
PT Bank OCBC NISP Tbk	2020	8	10	4	0,45	0,01
	2021	8	10	4	0,58	0,01
	2022	8	9	3	0,63	0,01
PT Bank Mestika Dharma Tbk	2020	4	5	3	0,40	0,02
	2021	4	5	3	0,39	0,03
	2022	4	5	3	0,42	0,03

Sumber: Data diperoleh dari www.idx.co.id dan diolah oleh penulis (2024)

B. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 4 (empat) variabel independen yaitu terdiri dari Good Corporate Governance dengan menggunakan jumlah anggota Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit serta Corporate Social Responsibility dengan menggunakan jumlah item pengungkapan CSR. sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu Kinerja Keuangan dengan menggunakan rasio Return on Asset. secara statistik peneliti melakukan pengujian baik secara parsial maupun secara simultan dengan menggunakan model regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran mengenai hipotesis penelitian. pengelolaan data menggunakan software SPSS versi 25.

1. Hasil Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif menyajikan informasi mengenai distribusi nilai dari sampel penelitian yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. berikut hasil uji statistik deskriptif disajikan dalam tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	42	3,00	10,00	6,3810	2,07132
Dewan Direksi	42	4,00	12,00	8,8333	2,52709
Komite Audit	42	3,00	8,00	4,3810	1,46425
CSR	42	,32	,77	,5307	,13331
Kinerja Keuangan (ROA)	42	,01	,08	,0212	,01626
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

Berdasarkan hasil pada Tabel Uji Statistik Deskriptif tersebut diatas, maka diperoleh nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean dan nilai standar deviasi dari setiap variabel penelitian yang telah diperoleh peneliti dari tahun 2020-2022 sebagai berikut:

Untuk Variabel Dewan Komisaris, jumlah personil Dewan Komisaris perusahaan perbankan pada penelitian ini memiliki nilai paling sedikit (minimum) 3,00 atau 3 orang yaitu terdapat pada perusahaan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur pada tahun 2021 dan jumlah personil Dewan Komisaris paling banyak (maksimum) sebesar 10,00 atau 10 orang terdapat pada perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank Mandiri selama 3 tahun pelaporan berturut-turut. Sementara jumlah rata-rata (mean) personil Dewan Komisaris perusahaan perbankan pada penelitian ini memiliki nilai sebesar 6,3810 atau 6-7 orang dan nilai standar deviasi sebesar 2,07132.

Untuk Variabel Dewan Direksi, jumlah personil Dewan Direksi perusahaan perbankan pada penelitian ini memiliki nilai paling sedikit (minimum) 4,00 atau 4 orang yaitu terdapat pada perusahaan PT Bank BTPN Syariah pada tahun 2020. dan jumlah personil Dewan Direksi paling banyak (maksimum) sebesar 12,00 atau 12 orang terdapat pada perusahaan PT Bank Central Asia, PT Bank Rakyat Indonesia, PT Bank Mandiri masing-masing selama 3 tahun pelaporan berturut-turut dan terdapat pada PT Bank CIMB Niaga pada tahun 2020. Sementara jumlah rata-rata (mean) personil Dewan Direksi perusahaan perbankan pada penelitian ini memiliki nilai sebesar 8,8333 atau 8-9 orang dan nilai standar deviasi sebesar 2,52709.

Untuk Variabel Komite Audit, jumlah personil Komite Audit perusahaan perbankan pada penelitian ini memiliki nilai paling sedikit (minimum) 3,00 atau 3 orang yaitu terdapat pada perusahaan PT Bank Central Asia, PT Bank Mega, PT Bank Mestika Dharma masing-masing selama 3 tahun berturut-turut, selain itu terdapat pada PT Bank BTPN Syariah 2020, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat 2021, PT Bank CIMB Niaga 2021, PT Bank Maybank Indonesia 2020, PT Bank OCBC NISP 2022. dan jumlah personil Komite Audit paling banyak (maksimum) sebesar 8,00 atau 8 orang terdapat pada perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2020 dan 2021. Sementara jumlah rata-rata (mean) personil Komite Audit perusahaan perbankan pada penelitian ini memiliki nilai sebesar 4,3810 atau 4-5 orang dan nilai standar deviasi sebesar 1,46425.

Untuk Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), jumlah Item Pengungkapan CSR perusahaan perbankan pada penelitian ini memiliki nilai paling sedikit (minimum) 0,32 atau 32% yaitu terdapat pada perusahaan PT Bank Maybank Indonesia pada tahun 2022. dan jumlah Item Pengungkapan CSR paling banyak (maksimum) sebesar 0,77 atau 77% terdapat pada perusahaan PT Bank BTPN pada tahun 2020. Sementara jumlah rata-rata (mean) Item Pengungkapan CSR perusahaan perbankan pada penelitian ini memiliki nilai sebesar 0,5307 dan nilai standar deviasi sebesar 0,13331.

Untuk Variabel Kinerja Keuangan / ROA, jumlah ROA perusahaan perbankan pada penelitian ini memiliki nilai paling rendah (minimum) 0,01 atau 1% yaitu terdapat pada perusahaan PT Bank

Rakyat Indonesia 2020, PT Bank Mandiri 2020, PT Bank Pembangunan daerah Jawa Timur 2022, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat 2020-2022, PT Bank CIMB Niaga 2020-2021, PT Bank Danamon 2020-2021, PT Bank Maybank Indonesia 2020-2022, PT Bank BTPN 2020, PT Bank Pan Indonesia 2020-2021, PT Bank OCBC NISP 2020-2022. dan jumlah ROA paling tinggi (maksimum) sebesar 0,08 atau 8% terdapat pada perusahaan PT Bank BTPN Syariah pada tahun 2021-2022. Sementara jumlah rata-rata (mean) ROA perusahaan perbankan pada penelitian ini memiliki nilai sebesar 0,0212 dan nilai standar deviasi sebesar 0,01626.

Variabel Kinerja Keuangan/ROA (Y) dari hasil tersebut dapat dideskripsikan bahwa kinerja keuangan (ROA) yang diperoleh perusahaan perbankan memperoleh nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,08 Sementara nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0212 dan nilai standar deviasi sebesar 0,01626

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan pertama kali sebagai syarat dalam penelitian menggunakan medel regresi linear berganda. tujuan dilakukannya uji regresi linear berganda untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari: Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi.

a. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan one-sampel kolmogorov-smirnov test. ketentuan

yang harus dipenuhi jika menggunakan Uji One Sampel Kolmogorov Smirnov yaitu nilai Asymp sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai α 0,05 ($> 0,05$) maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. hasil uji normalitas disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,99033822
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,077
	Negative	-,078
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil SPSS 25, Diolah penulis (2024)

Berdasarkan pada Tabel 4.3 hasil Uji Normalitas menggunakan metode Uji One Sample Kolmogorov smirnov dapat dideskripsikan bahwa nilai residual berdistribusi normal dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) yang tertera paling bawah tabel sebesar 0,200 yang berarti nilai signifikansi ini lebih besar dari batas maksimum error yaitu 0,05.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (Independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat multikolinearitas.

untuk mengetahui terdapat atau tidaknya multikolonieritas pada model regresi, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). apabila nilai VIF lebih besar dari 10 (>10) dan nilai *tolerance* kurang dari 0,10 ($<0,10$) maka terjadi multikolonieritas, sebaliknya jika nilai VIF kurang dari 10 (<10) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($>0,10$) maka tidak terdapat multikolonieritas. Hasil uji multikolonieritas disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dewan Komisaris	,304	3,292
	Dewan Direksi	,458	2,183
	Komite Audit	,426	2,345
	CSR	,847	1,180

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

Sumber: Hasil SPSS 25, diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas dengan membandingkan nilai *tolerance* dan nilai *Inflation factor* (VIF), maka diketahui nilai *Tolerance* Dewan Komisaris (0,304), Dewan Direksi (0,458), Komite Audit (0,426) dan CSR (0,847) lebih besar dari 0,1 ($>0,01$) dan nilai *Inflation factor* (VIF) Dewan Komisaris (3,292), Dewan Direksi (2,183), Komite Audit (2,345) dan CSR (1,180) lebih kecil dari 10 (<10). maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi linear berganda tidak terjadi gejala multikolonieritas antara variabel independen dan variabel dependen. sehingga model regresi ini layak digunakan dalam penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan pada model regresi untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. pengujian heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yaitu: uji glejser, grafik scatterplot, dan uji koefisien korelasi spearman's Rho. Hasil uji heterokedastisitas disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,692	2,299		-,736	,466
Dewan Komisaris	-,992	,744	-,376	-1,334	,191
Dewan Direksi	-,023	,621	-,009	-,038	,970
Komite Audit	1,289	,664	,463	1,942	,060
CSR	-,558	,567	-,166	-,983	,332

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber: Hasil SPSS 25, Diolah Penulis (2024)

Berdasarkan tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Uji Glejser dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya. jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas. maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini, karena nilai Signifikansi yang diperoleh dari masing-masing variabel

independen yaitu Dewan Komisaris (0,191), Dewan Direksi (0,970), Komite Audit (0,060) dan CSR(0,332) lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat autokorelasi. untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan berbagai metode yaitu: Uji Run Test, Uji Durbin – Watson, dan Uji Breusch-Godfrey serial Correlation LM Test. Hasil uji autokorelasi disajikan pada dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,01576
Cases < Test Value	21
Cases \geq Test Value	21
Total Cases	42
Number of Runs	19
Z	-,781
Asymp. Sig. (2-tailed)	,435

a. Median

Sumber: Hasil SPSS 25, Diolah Penulis (2024)

Berdasarkan Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi menggunakan metode Runs Test diketahui Nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,435 dan syarat tidak terjadi gejala autokorelasi menggunakan metode Runs test jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar ($>$) dari 0,05 ($0,435 > 0,05$). maka, dapat dideskripsikan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi antar variabel.

3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda disajikan pada dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,926	,703		-4,160	,000
	Dewan Komisaris	-1,344	,455	-,734	-2,951	,005
	Dewan Direksi	,079	,380	,042	,207	,837
	Komite Audit	,627	,406	,324	1,544	,131
	CSR	-,349	,347	-,150	-1,007	,321

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

Sumber: Hasil SPSS 25, Diolah Penulis (2024)

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda pada tabel diatas diperoleh hasil dalam model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1.1} + \beta_2 X_{1.2} + \beta_3 X_{1.3} + \beta_4 X_2 + e$$

$$ROA = (-2,926) - 1,344 + 0,079 + 0,627 - 0,349 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Nilai konstanta (α) Kinerja Keuangan bernilai negatif sebesar -2,926 artinya jika semua variabel independen yang meliputi Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan CSR dianggap bernilai 0, maka nilai Kinerja Keuangan sebesar -2,926.

Nilai koefisien regresi variabel Dewan Komisaris bernilai negatif sebesar -1,344. artinya nilai tersebut menunjukkan pengaruh hubungan negatif (berlawanan arah) antara Dewan Komisaris dengan Kinerja Keuangan. Jika jumlah Dewan Komisaris bertambah 1 orang, maka berpengaruh pada penurunan Kinerja Keuangan sebesar -1,344 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya (Dewan Direksi, Komite Audit, CSR) bernilai tetap atau konstan.

Nilai koefisien regresi variabel Dewan Direksi sebesar 0,079. artinya nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif yang searah antara Dewan Direksi dengan Kinerja Keuangan. jika jumlah Dewan Direksi bertambah 1 orang, maka akan mempengaruhi kenaikan Kinerja Keuangan sebesar 0,079 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lainnya (Dewan Komisaris, Komite Audit, CSR) bernilai tetap atau konstan.

Nilai koefisien regresi variabel Komite Audit sebesar 0,627. nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif yang searah antara Komite Audit dengan Kinerja Keuangan. berarti jika jumlah Komite Audit bertambah 1 orang, maka akan mempengaruhi kenaikan Kinerja Keuangan sebesar 0,627. dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya (Dewan Komisaris, Dewan Direksi, CSR) bernilai tetap atau konstan.

Nilai koefisien regresi variabel CSR sebesar -0,349. nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara CSR dengan Kinerja Keuangan. berarti jika jumlah item CSR terpenuhi 1 item, maka akan berpengaruh pada penurunan Kinerja Keuangan sebesar -0,349

dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain (Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit,) bernilai tetap atau konstan.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Persial (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas (independen) secara persial terhadap variabel terikat (dependen). pengambilan keputusan dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi. dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria uji statistik t yaitu: 1). jika nilai Sig. Uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen 2). jika nilai Sig. Uji t $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik t disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,926	,703		-4,160	,000
	Dewan Komisaris	-1,344	,455	-,734	-2,951	,005
	Dewan Direksi	,079	,380	,042	,207	,837
	Komite Audit	,627	,406	,324	1,544	,131
	CSR	-,349	,347	-,150	-1,007	,321

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

Sumber: Hasil SPSS 25, Diolah Penulis (2024)

Dari Hasil Uji Signifikansi Parameter individual (Uji T) pada tabel tersebut diatas, menunjukkan bahwa:

1) H_1 : Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Nilai signifikansi uji t untuk variabel Dewan Komisaris yaitu sebesar 0,005 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi (α) 0,05 ($0,005 < 0,05$). hal ini berarti H_1 **diterima** dan dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2) H_2 : Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Nilai signifikansi uji t untuk variabel Dewan Direksi yaitu sebesar 0,837 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi (α) 0,05 ($0,837 > 0,05$). hal ini berarti H_2 **ditolak** dan dapat disimpulkan bahwa Dewan Direksi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

3) H_3 : Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Nilai signifikansi uji t untuk variabel Komite Audit yaitu sebesar 0,131 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi (α) 0,05 ($0,131 > 0,05$). hal ini berarti H_3 **ditolak** dan dapat disimpulkan bahwa Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4) H_4 : Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Nilai signifikansi uji t untuk variabel CSR yaitu sebesar 0,321 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi (α)

0,05 ($0,321 > 0,05$). hal ini berarti H_4 **ditolak** dan dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

b. Hasil Uji Simultan (Uji simultan F)

Uji simultan F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji Simultan F dapat dilihat dari tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. adapun ketentuan uji F yaitu: 1). jika nilai Sig. Uji F $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. artinya semua variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen 2). jika nilai Sig. Uji F $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. artinya semua variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji simultan F disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,715	4	4,429	4,075	,008 ^b
	Residual	40,212	37	1,087		
	Total	57,927	41			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

b. Predictors: (Constant), CSR, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

H_5 : Good Corporate Governance (Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit) Dan Corporate Social Responsibility secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil Uji Simultan F pada Tabel 4.9 tersebut diatas menunjukkan bahwa nilai f sebesar 4,075. sedangkan nilai signifikansi f yang diperoleh yaitu 0,008 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$). hal ini berarti menunjukkan bahwa H_5 **diterima**, artinya model regresi berganda dalam penelitian ini layak digunakan, Karena variabel independen Good Corporate Governance (Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit) dan variabel Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji Determinasi (R^2) dapat dilihat dari tabel Model Summary dengan memperhatikan nilai adjusted R-Squared. Adapun ketentuan Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai R^2 semakin kecil, artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas. Hasil uji (R^2) disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,553 ^a	,306	,231	1,04250

a. Predictors: (Constant), CSR, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit
 Sumber: Hasil SPSS 25, Diolah Penulis (2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel tersebut diatas, maka diperoleh nilai adjusted R-square sebesar 0,231 atau sebesar 23,1%. hal ini berarti bahwa variabel *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit) dan *Corporate Social Responsibility* dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel Kinerja Keuangan sebesar 23,1%, sementara sisanya terdapat $100\% - 23,1\% = 76,9\%$. dijelaskan oleh faktor lain selain dari variabel independen dalam penelitian ini yang mempengaruhi Kinerja keuangan.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diuraikan pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* dengan mekanisme Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Berdasarkan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel Dewan Komisaris berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan yang tercatat di bursa efek indonesia tahun 2020-2022. Hal ini menjelaskan bahwa apabila semakin

banyak jumlah personil Dewan Komisaris yang dimiliki suatu perusahaan maka akan mempengaruhi kurangnya kinerja keuangan. Jumlah Dewan Komisaris yang banyak akan dinilai kurang efektif dalam menjalankan tugasnya, karena sulit dalam melakukan komunikasi, koordinasi dan pembuatan keputusan. selain itu perusahaan akan menambah biaya pengeluaran untuk memberi insentif kepada komisaris yang akan berpengaruh terhadap berkurangnya kinerja keuangan

Good Corporate Governance adalah cara untuk meningkatkan integritas perusahaan dan menumbuhkan kepercayaan *stakeholders*. Dalam penerapan *Good Corporate Governance* kebutuhan jumlah Dewan Komisaris pada suatu perusahaan perlu dipertimbangkan. keberadaan Dewan Komisaris berperan sebagai pihak yang mewakili investor atau pemegang saham dalam mengawasi jalannya perusahaan, sehingga akan meminimalisir keawatiran investor atas adanya dugaan penyalahgunaan wewenang manajemen. selain itu akan menjamin kualitas dan keakuratan informasi untuk meningkatkan kepercayaan investor atas laporan kinerja keuangan yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inge andhitya rahmawati, Brady Rikumahu, Vaya Juliana Dillak (2017), Anindia Nur Rizkita Awalita (2022), Viola Febrina, Dewi Sri (2022), Christine Prasetyaningsih, Eny Purwaningsih (2023) yang menyatakan bahwa variabel Dewan Komisaris memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) Perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nani Hartati (2020),

Inka Novitasari, I Dewa Made Endian dan PutuEdy Arizona (2020), Kartina Natalylova (2013) yang menyatakan bahwa ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. sehingga dapat disimpulkan bahwa, penerapan *Good Corporate Governance* yang berkaitan dengan mekanisme jumlah Dewan Komisaris pada perusahaan perbankan dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap kinerja keuangan belum dapat terlaksana dengan baik.

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* dengan mekanisme Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan Perbankan

Berdasarkan hasil penelitian ini menjelaskan, bahwa variabel Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan yang tercatat di bursa efek Indonesia periode 2020-2022. Hal ini menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya jumlah Dewan Direksi dalam perusahaan tidak dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan (ROA).

Dewan Direksi atau pihak manajemen perusahaan adalah orang yang dipilih dan dipercayai oleh investor atau pemegang saham dalam mengelola perusahaan. Keberadaan dewan direksi merupakan mekanisme dari penerapan *Good Corporate Governance* yang bertugas untuk menjalankan fungsi pengendalian intern dan eksteren perusahaan dalam menentukan arah kebijakan yang akan mempengaruhi efektifitas kinerja keuangan perusahaan. Dewan Direksi memiliki kewenangan dan tanggungjawab yang besar atas aktivitas operasional perusahaan dalam mencapai tujuannya. tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh keuntungan (*profit*) yang maksimal.

Investor atau pemegang saham memberikan kepercayaan penuh kepada Dewan Direksi untuk menjalankan dan mengelola perusahaan, dengan menggunakan seluruh sumber daya yang ada untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaan dan memenuhi kepentingan investor. Berdasarkan teori sinyal dewan direksi sebagai pemilik informasi atau yang membuat laporan keuangan akan menyediakan dan memberikan informasi atau laporan yang akurat kepada investor mengenai segala pencapaian dan kegagalan perusahaan. Investor dapat menggunakan informasi atau laporan yang disediakan sebagai bahan untuk mengambil keputusan investasi. Dalam penelitian ini jumlah personil Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan perbankan, karena banyak sedikitnya jumlah dewan direksi tetap menyediakan dan memberikan laporan keuangan kepada pihak yang membutuhkan baik pihak interen perusahaan maupun pihak eksteren. Selain itu Dewan Direksi dalam menjalankan tugasnya diawasi langsung oleh Dewan Komisaris dan Komite Audit yang mewakili pihak investor. sehingga bagi Dewan Direksi kecil kemungkinan untuk melakukan kecurangan pada penyajian laporan keuangan atau menyalahgunakan wewenang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inka Novitasari, I Dewa Made Endiana dan Putu Edy Arizona (2020), Viola Febrina, Dewi Sri (2022), yang menyatakan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan (ROA). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inge Andhitya Rahmawati, Brady Rikumahu dan Vaya Juliana Dillak (2017), M. Titan Terzaghi dan Rudi

Ikhsan (2022), Ardy, Lia Dama yanti, Yunia Oktari (2022) yang menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengaruh Good Corporate Governance dengan mekanisme Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Berdasarkan hasil penelitian ini menjelaskan, bahwa variabel Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan yang tercatat di bursa efek Indonesia periode 2020-2022. Keberadaan Komite Audit merupakan mekanisme dari penerapan *Good Corporate Governance*. Tujuan dari terlaksananya *Good Corporate Governance* yaitu untuk mencegah penyalahgunaan sumber daya perusahaan, mencegah kecurangan, meningkatkan integritas perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor.

Dengan adanya Komite Audit merupakan salah satu upaya terlaksananya *Good Corporate Governance* untuk membatasi perilaku manajemen perusahaan dalam menyediakan atau membuat laporan keuangan. Tugas dari Komite Audit yaitu membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan akuntansi dan keuangan, memastikan kepatuhan perusahaan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta memastikan kelayakan dan keakuratan laporan keuangan perusahaan. Komite Audit sebagai perantara hubungan Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan investor dengan memberikan jaminan kecukupan, keandalan, dan keakuratan informasi laporan keuangan. Dalam penelitian ini jumlah Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena

banyak atau sedikitnya jumlah personil Komite Audit dalam suatu perusahaan memiliki tugas dan fungsi yang sama yaitu membantu dewan komisaris untuk mengawasi mengenai kebijakan yang dibuat pihak manajemen perusahaan dan memeriksa kelayakan dan keakuratan informasi yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nani Hartati (2020), Inge Andhitya Rahmawati, Brady Rikumahu dan Vaya Juliana Dillak (2017), Yan Christin Br. Sembiring, Afni Eliana Saragih (2019), Inka Novitasari, I Dewa Made Endiana, Putu Edy Arizona (2020), yang menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Viola Febrina, Dewi Sri (2022), Kelita Agatha Chris Setio Wibowo, Dr. Darmanto, MM (2022) yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Berdasarkan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa, Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang tercatat di bursa efek Indonesia periode 2020-2022. hal ini menunjukkan bahwa setiap pengungkapan item *Corporate Social Responsibility* yang terpenuhi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Corporate Social Responsibility merupakan etika perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab dan kepeduliannya terhadap masyarakat

dan lingkungan. pengungkapan item *Corporate Social Responsibility* dapat dilihat dari *sustainability report* perusahaan yang berisi informasi dan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholders* mengenai nilai-nilai perusahaan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Banyak atau sedikitnya jumlah item *Corporate Sosial Responsibility* yang diungkapkan perusahaan perbankan dalam penelitian ini, tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), Karena penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan yang aktivitas bisnisnya tidak berpengaruh langsung terhadap lingkungan. selain itu *Corporate Social Responsibility* juga masih menjadi pertimbangan perusahaan dalam penerapannya, hal ini karena pengungkapan item *Corporate Social Responsibility* yang lebih luas memerlukan biaya yang mahal, namun disisi lain pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang lebih luas akan menambah citra perusahaan (*corporate image*) yang baik dimata publik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Inge Andhitya., Rikumahu, Brady., dan Dillak, (2017), Ardy, Lia Dama Yanti, Yunia Oktari (2022), yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Sari Adnyani, I Dewa Made Endiana, Putu Edy Arizona (2020), Nugrahini Kusumawati, Efi Tajuroh Afiah, Putri Yuliyanti (2023) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* mempengaruhi Kinerja Keuangan perusahaan.

5. Pengaruh *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit) dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Berdasarkan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit) dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan yang tercatat di bursa efek Indonesia periode 2020-2022. Penerapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* merupakan hal yang menggambarkan atau memberikan informasi yang akurat mengenai kondisi perusahaan kepada investor dan akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu *Corporate Social Responsibility* juga merupakan bagian dari *Good Corporate Governance* yang tidak terpisahkan karena tata kelola perusahaan yang baik dan berkelanjutan adalah perusahaan tidak hanya mementingkan aspek ekonomi saja tetapi perusahaan juga harus mementingkan aspek lingkungan dan sosial dalam menjalankan bisnisnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Inge Andhitya., Rikumahu, Brady., dan Dillak, (2017), Anindia Nur Rizkita Awalia (2022).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah personil Dewan komisaris dalam penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.
2. Jumlah personil Dewan Direksi dalam penerapan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.
3. Jumlah personil Komite audit dalam penerapan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.
4. Jumlah Item pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022
5. *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit) dan *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.

B. Saran

1. Bagi Perusahaan sektor Perbankan
Sebaiknya dalam penerapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* untuk meningkatkan kinerja keuangan, jumlah

dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit serta jumlah pengungkapan item *Corporate Social Responsibility* sebaiknya dipertimbangkan lagi sesuai dengan kebutuhan perusahaan atau aturan yang telah ditentukan. selain itu penting bagi perusahaan memiliki tenaga-tenaga yang profesional dibidangnya agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya secara efektif dan efisien.

2. Bagi investor

Investor sebaiknya mempertimbangkan berbagai aspek ketika mengambil keputusan investasi terutama mengenai aspek penerapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* perusahaan. karena kedua hal tersebut merupakan gambaran atau informasi mengenai kondisi perusahaan yang berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

- Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan sektor yang berbeda terutama dalam variabel penelitian pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. sehingga mungkin hasilnya akan berbeda.
- sebaiknya menambah variabel yang berbeda dan menambah periode penelitian yang sejenis sehingga mungkin hasilnya akan berbeda pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Indriastuti, M., & Kartika, I. (2008). Kepercayaan Investor Terhadap Kinerja Perbankan Go Public Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 12, No.1 Januari 2008, Hal. 127– 135 Terakreditasi SK. No. 167/DIKTI/Kep/2007, 12(1), 127–135.
- Nur, Z., & Fikri, M. H. (2022). Pemanfaatan Dana CSR Perusahaan Bagi Masyarakat Kurang Mampu dan Penjagaan Lingkungan Hidup Agar Tetap Indah Serta Lestari. *Jurnal Salman*, 4(1), 10–20.
- Sugianto, & Soediantono, D. (2022). Literature Review of ISO 26000 Corporate Social Responsibility (CSR) and Implementation Recommendations to the Defense Industries. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(2), 73–87. <http://www.jiemar.org>
- Syahrul, H. (2013). Bursa Efek dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Hukum Diktum*, 11(1), 65–81. <file:///C:/Users/user/Downloads/285418-bursa-efek-dalam-ekonomi-islam-8d8efc1f.pdf>
- Uci Rosalinda, U., Cris Kuntadi, & Rachmat Pramukty. (2022). Literature Review Pengaruh Gcg, Csr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 667–673. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i6.1108>
- Zhao, Y., Zu, B., Li, Z., & Li, C. (2014). Corporate social responsibility assessment: A multi-dimensional and dynamic perspective. *Transactions of the Institutions of Mining and Metallurgy, Section A: Mining Technology*, 123(4), 230–239. <https://doi.org/10.1179/1743286314Y.0000000071>
- Djamilah, S., & Surenggono, S. (2017). Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemeditasi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 9(1), 41. <https://doi.org/10.26740/jaj.v9n1.p41-53>
- Onoyi, N. J. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Prediksi Kebangkrutan Perusahaan dengan Kondisi Keuangan sebelum Pandemi Covid-19 sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 117–130. <https://doi.org/10.23960/jbm.v18i2.312>
- Natalylova, K. (2013). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility dan Kinerja Perusahaan yang Mendapatkan Indonesia Sustainability Reporting Awards. *Stie Trisakti Media Bisnis*, 162–182.
- Cahyaningrum, S. P., Titisari, K. H., & Astungkara, A. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap

Kinerja Keuangan Perusahaan. *Owner*, 6(3), 3027–3035.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1012>

Riyandika, M., & Saad, B. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 17(1), 35.
<https://doi.org/10.35384/jkp.v17i1.320>

Rahmawati, Inge Andhitya., Rikumahu, Brady., dan Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54–70.

Terzaghi, M. T., & Ikhsan, R. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 3(4), 181–195. <https://doi.org/10.47747/jbme.v3i4.834>

Hartati, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(02), 175–184.
<https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72>

Saat, S dan Mania, S. 2020. *Edisi Revisi Pengantar Metodologi Penelitian*. Pusaka Almaida: Gowa

Rusdiyanto, et al., 2019. *Good Corporate Governance Teori dan Implementasinya di Indonesia*. PT Refika Aditama: Bandung

Priyastama, R., 2017. *Buku Sakti Kuasai SPSS Pengolahan Data & Analisis Data*. Start Up: Bantul

Nurhasanah, S., 2017. *Praktikum Statistika untuk Ekonomi dan Bisnis Aplikasi dengan Ms Excel dan SPSS*. Jilid 2. Salemba Empat: Jakarta Selatan



1. Populasi Penelitian Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	SUB SEKTOR	TANGGAL PENCATATAN/IPO
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	Keuangan	31/05/2000
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	Keuangan	10/11/2003
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia	Keuangan	25/11/1996
4	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	Keuangan	14/07/2003
5	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	Keuangan	09/05/2018
6	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk	Keuangan	17/12/2009
7	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk	Keuangan	10/07/2006
8	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk	Keuangan	08/08/2003
9	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	Keuangan	12/07/2012
10	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	Keuangan	08/05/2018
11	ARTO	PT Bank Jago Tbk	Keuangan	12/01/2016
12	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	Keuangan	08/07/2010
13	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk	Keuangan	13/01/2015
14	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	Keuangan	15/07/2002
15	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	Keuangan	29/11/1989
16	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	Keuangan	01/02/2021
17	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	Keuangan	04/10/2007
18	BDMN	PT Bank Danamon Tbk	Keuangan	06/12/1989
19	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk	Keuangan	12/05/2016
20	BNLI	PT Bank Permata Tbk	Keuangan	15/01/1990
21	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	Keuangan	15/01/2014
22	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	Keuangan	13/07/2001
23	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	Keuangan	01/06/2006
24	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	Keuangan	21/11/1989
25	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	Keuangan	12/03/2008
26	MCOR	PT Bank China Constr. Tbk	Keuangan	03/07/2007
27	PNBN	PT bank Pan Indonesia Tbk	Keuangan	29/12/1982

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	SUB SEKTOR	TANGGAL PENCATATAN/IPO
28	BVIC	Bank Victoria Intl. Tbk	Keuangan	30/06/1999
29	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	Keuangan	23/08/1990
30	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	Keuangan	21/11/2002
31	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk	Keuangan	09/01/2020
32	MEGA	PT Bank Mega Tbk	Keuangan	17/04/2000
33	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	Keuangan	20/10/1994
34	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk	Keuangan	22/12/2014
35	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	Keuangan	13/12/2010
36	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk	Keuangan	11/07/2014
37	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	Keuangan	16/01/2014
38	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk	Keuangan	20/05/2013
39	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	Keuangan	29/08/1997
40	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	Keuangan	11/07/2013
41	MASB	PT bank Multiarta Sentosa Tbk	Keuangan	30/06/2021
42	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk	Keuangan	25/06/1997
43	BBSI	PT Krom Bank Indonesia Tbk sebelumnya PT Bank Bisnis Internasional Tbk	Keuangan	07/09/2020
44	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	Keuangan	15/12/2006
45	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	Keuangan	08/07/2013
46	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	Keuangan	01/05/2002

2. Kriteria Sampel

No	Kualifikasi	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang sudah <i>go public</i> atau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	46
2	Perusahaan Perbankan yang sudah terdaftar selama 5 tahun keatas di Bursa Efek Indonesia	-4
3	Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020-2022	-11
4	Perusahaan perbankan yang menerbitkan <i>Sustainability Report</i> dan melampirkan Indeks GRI	-12
5	Perusahaan perbankan yang memiliki nilai ROA 0%	-5
	Jumlah Sampel Perusahaan Perbanka	14
	Jumlah Tahun Penelitian	3
	Total Data Penelitian (14 X 3)	42

3. Sampel Penelitian

Nama Perusahaan	Periode	DEWAN KOMISARIS	DEWAN DIREKSI	KOMITE AUDIT	CSR	ROA
PT Bank Central Asia Tbk	2020	5	12	3	0,46	0,03
	2021	5	12	3	0,47	0,03
	2022	5	12	3	0,43	0,03
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2020	10	12	8	0,68	0,01
	2021	10	12	8	0,70	0,02
	2022	10	12	7	0,60	0,03
PT Bank Mandiri Tbk	2020	10	12	7	0,46	0,01
	2021	10	12	7	0,75	0,02
	2022	10	12	7	0,64	0,02
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2020	6	5	4	0,39	0,02
	2021	3	5	4	0,62	0,02
	2022	5	6	4	0,59	0,01
PT Bank BTPN Syariah Tbk	2020	4	4	3	0,46	0,05
	2021	4	6	4	0,46	0,08
	2022	4	6	4	0,48	0,08
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	2020	5	7	4	0,71	0,01
	2021	5	7	3	0,71	0,01
	2022	6	7	4	0,67	0,01
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2020	9	12	6	0,72	0,01
	2021	7	10	3	0,57	0,01
	2022	6	10	5	0,66	0,02
PT Bank Danamon Tbk	2020	8	10	4	0,43	0,01
	2021	8	8	5	0,44	0,01
	2022	8	10	5	0,54	0,02
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2020	6	8	3	0,35	0,01
	2021	7	9	5	0,59	0,01
	2022	8	9	5	0,32	0,01
PT Bank BTPN Tbk	2020	5	10	4	0,77	0,01
	2021	5	10	4	0,75	0,02
	2022	6	8	4	0,63	0,02
PT bank Pan Indonesia Tbk	2020	6	11	5	0,34	0,01
	2021	6	10	5	0,38	0,01
	2022	6	10	5	0,46	0,02
PT Bank Mega Tbk	2020	5	7	3	0,34	0,03
	2021	5	7	3	0,39	0,03
	2022	4	7	3	0,46	0,03
PT Bank OCBC NISP Tbk	2020	8	10	4	0,45	0,01
	2021	8	10	4	0,58	0,01

Nama Perusahaan	Periode	DEWAN KOMISARIS	DEWAN DIREKSI	KOMITE AUDIT	CSR	ROA
	2022	8	9	3	0,63	0,01
PT Bank Mestika Dharma Tbk	2020	4	5	3	0,40	0,02
	2021	4	5	3	0,39	0,03
	2022	4	5	3	0,42	0,03



4. Return on Asset (ROA)

NO	NAMA PERUSAHAAN	KINERJA KEUANGAN (Y)		RETURN ON ASSET (ROA)
		LABA TAHUN BERJALAN	TOTAL ASET	(Y)
1	PT Bank Central Asia Tbk	Rp 27.147.109,000	Rp 1.075.570.256,000	3%
		Rp 31.440.159,000	Rp 1.228.344.680,000	3%
		Rp 40.755.572,000	Rp 1.314.731.674,000	3%
2	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	Rp 18.660.393,000	Rp 1.416.758.840,000	1%
		Rp 30.755.766,000	Rp 1.511.804.628,000	2%
		Rp 51.408.207,000	Rp 1.678.097.734,000	3%
3	PT Bank Mandiri Tbk	Rp 17.645.624,000	Rp 1.429.334.484,000	1%
		Rp 30.551.097,000	Rp 1.725.611.128,000	2%
		Rp 44.952.368,000	Rp 1.992.544.687,000	2%
4	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	Rp 1.488.963,000	Rp 83.619.452,000	2%
		Rp 1.523.070,000	Rp 100.723.330,000	2%
		Rp 1.542.824,000	Rp 103.031.367,000	1%
5	PT Bank BTPN Syariah Tbk	Rp 854.614,000	Rp 16.435.005,000	5%
		Rp 1.465.005,000	Rp 18.543.856,000	8%
		Rp 1.779.580,000	Rp 21.161.976,000	8%
6	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	Rp 1.689.996,000	Rp 140.934.002,000	1%
		Rp 2.018.654,000	Rp 158.356.097,000	1%
		Rp 2.245.282,000	Rp 181.241.291,000	1%
7	PT Bank CIMB Niaga Tbk	Rp 2.011.254,000	Rp 280.943.605,000	1%
		Rp 4.098.604,000	Rp 310.786.960,000	1%
		Rp 5.096.771,000	Rp 306.754.299,000	2%
8	PT Bank Danamon Tbk	Rp 1.088.942,00	Rp 200.890.068,00	1%
		Rp 1.667.687,00	Rp 192.207.461,00	1%
		Rp 3.429.634,00	Rp 197.729.688,00	2%

NO	NAMA PERUSAHAAN	KINERJA KEUANGAN (Y)		RETURN ON ASSET (ROA)
		LABA TAHUN BERJALAN	TOTAL ASET	(Y)
9	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	Rp 1.284.392,000	Rp 173.224.412,000	1%
		Rp 1.700.928,000	Rp 168.712.977,000	1%
		Rp 1.533.211,000	Rp 160.813.918,000	1%
10	PT Bank BTPN Tbk	Rp 2.005.677,000	Rp 183.165.978,000	1%
		Rp 3.104.215,000	Rp 191.917.794,000	2%
		Rp 3.629.564,000	Rp 209.169.704,000	2%
11	PT bank Pan Indonesia Tbk	Rp 3.124.205,000	Rp 218.067.091,000	1%
		Rp 1.816.976,000	Rp 204.462.542,000	1%
		Rp 3.273.010,000	Rp 212.431.881,000	2%
12	PT Bank Mega Tbk	Rp 3.008.311,000	Rp 112.202.653,000	3%
		Rp 4.008.051,000	Rp 132.879.390,000	3%
		Rp 4.052.678,000	Rp 141.750.449,000	3%
13	PT Bank OCBC NISP Tbk	Rp 2.101.671,000	Rp 206.297.200,000	1%
		Rp 2.519.619,000	Rp 214.395.608,000	1%
		Rp 3.326.930,000	Rp 238.498.560,000	1%
14	PT Bank Mestika Dharma Tbk	Rp 325.932.118.524,000	Rp 14.159.755.232.533,000	2%
		Rp 519.580.026.420,000	Rp 15.983.152.301.240,000	3%
		Rp 523.103.882.225,000	Rp 16.583.990.927.531,000	3%

5. Tabulasi Indikator Good Corporate Governance

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	INDIKATOR GOOD CORPORATE GOVERNANCE (X1)		
			DEWAN KOMISARIS	DEWAN DIREKSI	KOMITE AUDIT
1	PT Bank Central Asia Tbk	2020	5	12	3
		2021	5	12	3
		2022	5	12	3
2	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2020	10	12	8
		2021	10	12	8
		2022	10	12	7
3	PT Bank Mandiri Tbk	2020	10	12	7
		2021	10	12	7
		2022	10	12	7
4	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2020	6	5	4
		2021	3	5	4
		2022	5	6	4
5	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2020	4	4	3
		2021	4	6	4
		2022	4	6	4
6	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	2020	5	7	4
		2021	5	7	3
		2022	6	7	4
7	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2020	9	12	6
		2021	7	10	3
		2022	6	10	5
8	PT Bank Danamon Tbk	2020	8	10	4
		2021	8	8	5
		2022	8	10	5
9	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2020	6	8	3
		2021	7	9	5
		2022	8	9	5

10	PT Bank BTPN Tbk	2020	5	10	4
		2021	5	10	4
		2022	6	8	4
11	PT bank Pan Indonesia Tbk	2020	6	11	5
		2021	6	10	5
		2022	6	10	5
12	PT Bank Mega Tbk	2020	5	7	3
		2021	5	7	3
		2022	4	7	3
13	PT Bank OCBC NISP Tbk	2020	8	10	4
		2021	8	10	4
		2022	8	9	3
14	PT Bank Mestika Dharma Tbk	2020	4	5	3
		2021	4	5	3
		2022	4	5	3

TABULASI MENGENAI INDIKATOR CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PERUSAHAAN PERBANKAN

NO	KODE	ITEM PENGUNGKAPAN	1		2		3		4		5		6		7			
			2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Sub Topik GRI: Profil Organisasi																		
Standard Topik GRI 102: PENGUNGKAPAN LUMJUM																		
1	102-1	Nama Organisasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
2	102-2	Kegiatan, Merek, Produk, dan Jasa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
3	102-3	Lokasi Kantor Pusat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
4	102-4	Lokasi Operasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
5	102-5	Keputusan dan bentuk hukum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
6	102-6	Paar yang diayahi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
7	102-7	Skala Organisasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
8	102-8	Informasi mengenai karyawan dan pekerja lain	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
9	102-9	Rantai pasokan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
10	102-10	Perubahan Signifikan pada Organisasi dan rantai pasokannya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
11	102-11	Pendekatan atau prinsip pengetahuan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
12	102-12	Inisiatif Eksternal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
13	102-13	Keanggotaan asosiasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
Sub Topik GRI: Strategi																		
14	102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
15	102-15	Dampak penting, risiko, dan peluang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
Sub Topik GRI: Etika dan Integritas																		
16	102-16	Nilai, Prinsip, Standar dan norma perilaku	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
17	102-17	Mekanisme untuk saran dan menyampaikan masalah etika	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
Sub Topik GRI: Tata kelola																		
18	102-18	Struktur tata kelola	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
19	102-19	Penyerahan wewenang	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
20	102-20	Tanggung jawab tingkat eksekutif untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1
21	102-21	Berkonsultasi dengan para pemangku kepentingan mengenai topik-topik ekonomi, lingkungan dan sosial	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0
22	102-22	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komiternya	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	102-23	Kelua badan tata kelola tertinggi	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	102-24	Mencalonkan dan memilih badan tata kelola tertinggi	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	102-25	Konflik Kepentingan	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
26	102-26	Pelan badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai-nilai dan strategi	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0
27	102-27	Pengetahuan koefektif badan tata kelola tertinggi	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	102-28	Mengevaluasi Kinerja badan tata kelola tertinggi	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	102-29	Mengidentifikasi dan mengelola dampak ekonomi, lingkungan dan sosial	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0
30	102-30	Efektivitas proses manajemen risiko	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0
31	102-31	Peninjauan topik ekonomi, lingkungan, dan sosial	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0
32	102-32	peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1

NO	KODE	ITEM PENGUNGKAPAN	BMCZ		BBRI		BMRJ		BITM		BTFS		BIBR		BPOA	
			2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
33	102-33	Menyampaikan Kehawatiran kritis	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1
34	102-34	Sifat dan jumlah total hal-hal kritis	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1
35	102-35	Kebijakan remunerasi	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
36	102-36	Proses untuk menentukan remunerasi	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
37	102-37	Keterlibatan para pemangku kepentingan dalam remunerasi	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
38	102-38	Rasio Kompensasi total tahunan	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
39	102-39	Presentase Kenaikan pada total rasio kompensasi total tahunan	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
Sub Topik GRI: Keterlibatan Pemangku Kepentingan																
40	102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
41	102-41	Penjelasan perundingan kolektif	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
42	102-42	mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
43	102-43	pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
44	102-44	Topik utama dan hal-hal yang diabaikan	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
Sub Topik GRI: Praktik Pelaporan																
45	102-45	Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan dikonsolidasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
46	102-46	Menetapkan isi laporan dan Batasan topik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
47	102-47	Daftar topik material	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48	102-48	Penyajian kembali informasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
49	102-49	Perubahan dalam pelaporan	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
50	102-50	Periode Pelaporan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
51	102-51	Tanggal laporan terbaru	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
52	102-52	Situs pelaporan	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
53	102-53	Titik kontak untuk mengajukan pertanyaan mengenai laporan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
54	102-54	Mengklaim pelaporan sesuai dengan Standar GRI	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
55	102-55	Index ke GRI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
56	102-56	Assurance (pinjaman) oleh pihak eksternal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Standar Topik GRI 103: PENDEKATAN MANAJEMEN																
57	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
58	103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
59	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
Standar Topik GRI 200: EKONOMI																
Sub Topik GRI 201: Kinerja Ekonomi																
60	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
61	201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1
62	201-3	Kewajiban program pensiun mandatar pasti dan program pensiun lainnya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
63	201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1
Sub Topik GRI 202: Keberadaan Pasar																

NO	KODE	ITEM PENGUNGKAPAN	BINA			BIRU			BIRU			BIRU			BIRU			BINA		
			2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
135	418-1	Perubahan yang berdampak marginal pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Sub Topik GRI 419: Kepatuhan Sosial Ekonomi																				
136	419-1	Ketidak patuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Σxyi (Jumlah)			62	64	59	93	95	82	63	102	87	53	84	80	63	65	97	96	81	98
CSR = Σxyi / n			0.4659	0.4706	0.4338	0.6638	0.6986	0.6029	0.4532	0.75	0.64	0.3897	0.618	0.5862	0.4632	0.463	0.4779	0.713	0.706	0.6691
			0.6618	0.6618	0.6618	0.6618	0.6618	0.6618	0.6618	0.6618	0.6618	0.6618	0.6618	0.6618	0.6618	0.6618	0.6618	0.6618	0.6618	0.6618



TABULAS PENGUKUR INDIKATOR CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PERUSAHAAN PERNILAIAN

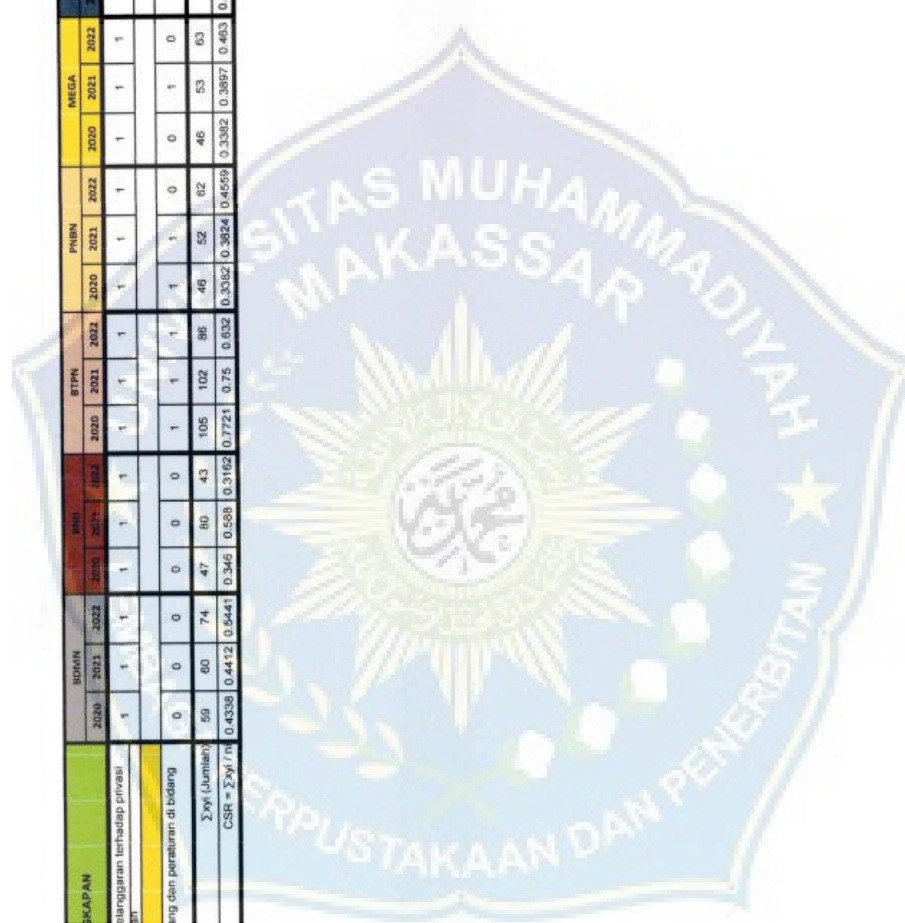
NO	KODE	ITEM PENGUNGKAPAN	B		9		10		11		12		13		14	
			2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021
Standarisasi Topik GRI 102: PENGUNGKAPAN UMUM																
Sub Topik GRI: Profil Organisasi																
1	102-1	Nama Organisasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	102-2	Kegiatan, Merek, Produk, dan Jasa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	102-3	Lokasi Kantor Pusat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	102-4	Lokasi Operasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	102-6	Pasar yang dilayani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	102-7	Skala Organisasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	102-8	Informasi mengenai karyawan dan pekerja lain	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	102-9	Rantai pasokan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	102-10	Perubahan Signifikan pada Organisasi dan rantai pasokannya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	102-11	Persekitaran atau prinsip pengesahan	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1
12	102-12	Inisiatif Eksternal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	102-13	Kaanggotaan asosiasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Sub Topik GRI: Strategi																
14	102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	102-15	Dampak penting, resiko, dan peluang	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0
Sub Topik GRI: Etika dan Integritas																
16	102-16	Nilai, Prinsip, Standar dan norma perilaku	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	102-17	Mekanismen untuk saran dan menyampaikan masalah etika	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1
Sub Topik GRI: Tata Kelola																
18	102-18	Struktur tata kelola	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	102-19	Pemertahanan wewenang	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0
20	102-20	Tanggung jawab tingkat eksekutif untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0
21	102-21	Berkontribusi dengan para pemangku kepentingan mengenai topik-topik ekonomi, lingkungan dan sosial	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0
22	102-22	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan kompanya	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
23	102-23	Ketua badan tata kelola tertinggi	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
24	102-24	Mencakupan dan memilih badan tata kelola tertinggi	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
25	102-25	Koritik Kepentingan	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0
26	102-26	Peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai nilai dan strategi	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
27	102-27	Pengelolaan kolektif badan tata kelola tertinggi	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0
28	102-28	Menggunakan Koneksi badan tata kelola tertinggi	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0
29	102-29	Mengidentifikasi dan mengelola dampak ekonomi, lingkungan dan sosial	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0
30	102-30	Efektivitas proses manajemen risiko	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
31	102-31	Pemantauan topik ekonomi, lingkungan, dan sosial	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
32	102-32	peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1

NO	KODE	ITEM PENGUNGKAPAN	BIOFIN		IMB		BTPN		PNBN		MEGA		NUP		BEMD		
			2020	2021	2022	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	
33	102-33	Menyampaikan Kehawatiran kritis	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
34	102-34	Sifat dan jumlah total hal-hal kritis	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
35	102-35	Kebijakan remunerasi	0	1	3	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0
36	102-36	Proses untuk menentukan remunerasi	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0
37	102-37	Keterlibatan para pemangku kepentingan dalam remunerasi	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0
38	102-38	Rasio Kompensasi total tahunan	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
39	102-39	Presentase Kenaikan pada total rasio kompensasi total tahunan	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
Sub Topik GRI: Keterlibatan Pemangku Kepentingan																	
40	102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
41	102-41	Penjelasan perundang-koefif	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0
42	102-42	mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1
43	102-43	pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
44	102-44	Topik utama dan hal-hal yang diajukan	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1
Sub Topik GRI: Praktik Pelaporan																	
45	102-45	Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan dikonsolidasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
46	102-46	Menetapkan isi laporan dan batasan topik	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
47	102-47	Daftar topik material	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48	102-48	Penyediaan kembali informasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
49	102-49	Perubahan dalam pelaporan	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
50	102-50	Periode Pelaporan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
51	102-51	Tanggal laporan terbaru	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
52	102-52	Siklus pelaporan	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
53	102-53	Titik kontak untuk mengajukan pertanyaan mengenai laporan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
54	102-54	Mengklaim pelaporan sesuai dengan Standar GRI	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
55	102-55	Indeks Isi GRI	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
56	102-56	Assurance (penjaminan) oleh pihak eksternal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Standar Topik GRI 103: PENDEKATAN MANAJEMEN																	
57	103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1
58	103-2	Pendekatan manajemen dan kompetensinya	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	
59	103-3	Evaluasi pendekatan manajemen	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	
Standar Topik GRI 200: EKONOMI																	
Sub Topik GRI 201: Kinerja Ekonomi																	
60	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
61	201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0
62	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
63	201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
Sub Topik GRI 202: Keberadaan Pasar																	

NO	KODE	ITEM PENGUNGKAPAN	BDMN		SBU		BTPK		PNBN		MEGA		NSP		BRAND		
			2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
90	305-3	Emisi GRK (cakupan 3) tidak langsung lainnya	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
91	305-4	Intensitas emisi GRK	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0
92	305-5	Pengurangan emisi GRK	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1
93	305-6	Emisi Zat perusak ozon (ODS)	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
94	305-7	Nitrogen Oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
Sub Topik GRI 306: Air Limbah (Effluent) dan Limbah																	
95	306-1	Pelepasan air berdasarkan mutu dan tujuan	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
96	306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0
97	306-3	Tumpahan yang signifikan	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
98	306-4	Pengangkutan limbah berbahaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
99	306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sub Topik GRI 307: Kepatuhan Lingkungan																	
100	307-1	Kelitik patuh terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
Sub Topik GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok																	
101	308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
102	308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Standar Topik GRI 400: SOSIAL																	
Sub Topik GRI 401: Kepogawalan																	
103	401-1	Pencetakan karyawan baru dan pengalihan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
104	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan perantara yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1
105	401-3	Cuti melahirkan	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1
Sub Topik GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen																	
108	402-1	Periode pemborosan minuman terkait perubahan operasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sub Topik GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja																	
107	403-1	Pewakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen-pekerja untuk kesehatan dan keselamatan	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
108	403-2	Jenis kecelakaan Kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, hari kerja yang hilang, dan ketidak hadiran serta jumlah kematian terkait pekerjaan	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
109	403-3	Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
110	403-4	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
Sub Topik GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan																	
111	404-1	Revisi-rata-rata pelatihan per tahun per karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
112	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan pelatihan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
113	404-3	Preferensi karyawan yang menerima pelatihan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1
Sub Topik GRI 405: Keanekaragaman dan Peluang Selera																	
114	405-1	Keanekaragaman badan bala kelola dan karyawan	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1

NO	KODE	ITEM PENGUNGKAPAN	BDMN			SIBI			BITPM			PHIRN			MEGA			%SP			BBMAD			
			2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	
115	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	
Sub Topik GRI 406: Non-Diskriminasi																								
116	406-1	Insiden diskriminasi dan insiden perbaikan yang dilakukan	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	
Sub Topik GRI 407: Kesehatan Berkeriat dan Perundingan Kolektif																								
117	407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan penundingan kolektif mungkin terasak	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
Sub Topik GRI 408: Pekerja Anak																								
118	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
Sub Topik GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja																								
119	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
Sub Topik GRI 410: Praktik Keamanaan																								
120	410-1	Peluang keamanan yang diarahkan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sub Topik GRI 411: Hak-Hak Masyarakat Adat																								
121	411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sub Topik GRI 412: Penilaian Hak Asasi Manusia																								
122	412-1	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
123	412-2	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
124	412-3	Pejajaran dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul klausul hak asasi manusia atau yang lain melalui penyaringan hak asasi manusia	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sub Topik GRI 413: Masyarakat Lokal/Seempat																								
125	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal/seempat penilaian dampak dan program pengembangan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
126	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal/Seempat	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
Sub Topik GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok																								
127	414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
128	414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sub Topik GRI 415: Kebijakan publik																								
129	415-1	Kontribusi politik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sub Topik GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan pelanggan																								
130	416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
131	416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sub Topik GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan																								
132	417-1	Penyamanan untuk pelanggan dan informasi produk dan jasa	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
133	417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
134	417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Sub Topik GRI 418: Privasi Pelanggan																								

NO	KODE	ITEM PENGUNGKAPAN	SIDAK			BRI			STPN			PNB			MESA			MCP			BRMD					
			2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022			
136	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan tanggapan atas penanganan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
Sub Topik GIRI 419: Kepatuhan Sosial Ekonomi																										
136	419-1	Kelitik paksaan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
Σxyi (jumlah)			59	60	74	47	80	43	105	102	86	46	52	62	46	53	63	61	79	85	54	53	57			
CSR = Σxyi / n			0.4538	0.4412	0.5441	0.346	0.588	0.3162	0.7721	0.75	0.652	0.3522	0.3824	0.4659	0.3982	0.3887	0.463	0.4485	0.5809	0.825	0.3971	0.39	0.4191			





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 215/05/A.2-II/V/ 45/2024 Makassar, 22 Mei 2024

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar

Di-

Tempat

Dengan Hormat

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Hikmah Aprilia

Stambuk : 105731134217

Jurusan : Akuntansi

Judul Penelitian : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terimakasih.

Dekan.

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si

NPM: 051 507

Tembusan:

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Arsip

Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. 0411-866972 Fax. 0411-865588 Makassar 90221 Gedung Iqra
Lantai 7 Kampus Talasapang Makassar - Sulawesi Selatan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Hikmah Aprilia

Nim : 105731134217

Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Atas/Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	4 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.


Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 22 Juni 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,





BAB I Hikmah Aprlilia -
105731134217

by Tahap Tutup

Submission date: 21-Jun-2024 05:49PM (UTC+0700)

Submission ID: 2406226185

File name: BAB_1_-_2024-06-21T184718.889.docx (19.03K)

Word count: 1517

Character count: 10698

BAB I Hikmah Aprlilia - 105731134217

ORIGINALITY REPORT

100%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
3	badanpenerbit.org Internet Source	2%
4	repo.stie-pembangunan.ac.id Internet Source	2%
5	repository.widyatama.ac.id Internet Source	2%
6	eprint.stieww.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography

BAB II Hikmah Aprilia -
105731134217

by Tanap Turup



Submission date: 21-Jun-2024 05:50PM (UTC+0700)

Submission ID: 2406226456

File name: BAB_2_69.docx (66.4K)

Word count: 6133

Character count: 42577


BAB II Hikmah Aprlilia - 105731134217

ORIGINALITY REPORT

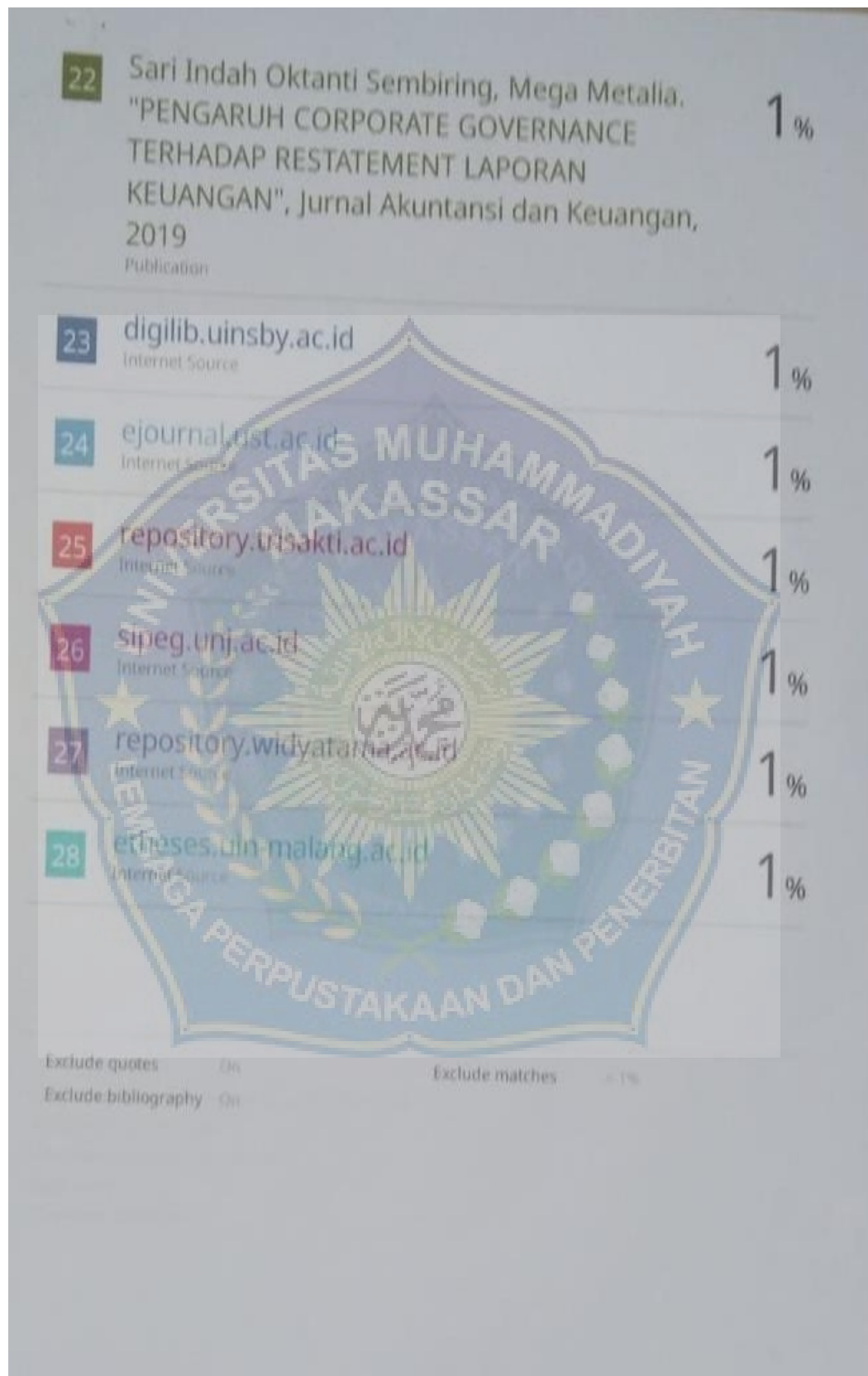
24% SIMILARITY INDEX
24% INTERNET SOURCES
18% PUBLICATIONS
% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unja.ac.id Internet Source	2%
2	jiemar.org Internet Source	1%
3	www.slideshare.net Internet Source	1%
4	jurnal.kdi.or.id Internet Source	1%
5	docobook.com Internet Source	1%
6	repository.unbari.ac.id Internet Source	1%
7	www.coursehero.com Internet Source	1%
8	repository.uma.ac.id Internet Source	1%
9	repository.stiegici.ac.id Internet Source	1%



10	repository.upstegal.ac.id Internet Source	1%
11	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
12	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
13	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
14	media.neliti.com Internet Source	1%
15	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
16	text-id.123dok.com Internet Source	1%
17	id.123dok.com Internet Source	1%
18	adoc.pub Internet Source	1%
19	eprints.unmas.ac.id Internet Source	1%
20	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
21	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%



BAB III Hikmah Aprlilia -
105731134217
by Tahap Tutup

Submission date: 21-Jun-2024 05:50PM (UTC+0700)

Submission ID: 2406226600

File name: BAB_3_81.docx (31.08K)

Word count: 2173

Character count: 14011

BAB III Hikmah Aprillia - 105731134217

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1	repository.ub.ac.id Internet Source	2%
2	core.ac.uk Internet Source	2%
3	repository.umsu.ac.id Internet Source	2%
4	accounting.biusia.ac.id Internet Source	2%
5	journal.unipancasila.ac.id Internet Source	2%
6	repository.unej.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude matches = 2%

Exclude bibliography



BAB IV Hikmah Aprlilia -
105731134217
by Tahap Tutup

Submission date: 21-Jun-2024 05:51PM (UTC+0700)

Submission ID: 2406226750

File name: BAB_4_66.docx (50,47K)

Word count: 4694

Character count: 29210

BAB IV Hikmah Aprilia - 105731134217

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

LULUS

6%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

1

repository.unja.ac.id

Internet Source

2%

2

Seto Wahyu Anggara, Edy Suwasono.

"Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Keberhasilan Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan", Otonomi, 2023

Publication

2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



BAB V Hikmah Aprilia -
105731134217

by Tahap Tutup

Submission date: 21-Jun-2024 05:52PM (UTC+0700)

Submission ID: 2406226840

File name: Bab_5_62.docx (18,4K)

Word count: 771

Character count: 5502

BAB V Hikmah Aprilia - 105731134217



5%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 Fatmah Watty Pelupessy. "PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN ASSET DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)". Aman, Jurnal Ekonomi Syariah, 2022.

5%



include quotes

exclude bibliography

include matches

BIOGRAFI PENULIS



Hikmah Aprilia panggilan Imma lahir di Tembaga Pura pada tanggal 06 April 1999 dari pasangan suami istri Alm. Bapak Djamaluddin Syam dan Ibu Masriah. Peneliti adalah anak kedua dari 2 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Desa Bontolangkasa Utara Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri Rappokaleleng lulus tahun 2011, SMP Negeri 1 Bontonompo lulus tahun 2014, SMK Negeri 1 Makassar lulus tahun 2017, dan mulai tahun 2017 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.